

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA
PEMAHAMAN DENGAN METODE *SUSTAINED SILENT READING* DI
KELAS IV UPT SPF SD INPRES KELAPA TIGA 1 MAKASSAR**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas
Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar*

oleh

FAKHIRAH AMALIA LUKMAN

105401133719

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2024



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **FAKHIRAH AMALIA LUKMAN**, NIM 105401133719 di terima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 005/FKIP/A.4-II/I/1445/2024 Tahun 1445 H/2024 M Pada tanggal 24 Jumadil Akhir 1445 H/ 06 Januari 2024 M. sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar Pada hari selasa tanggal 09 Januari 2024.

24 Jumadil Akhir 1445 H

Makassar

06 Januari 2024 M

Panitia Ujian

1. Pengawas Umum: Prof. Dr. H. Jumbo Asse, M.Ag. (.....)
2. Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D. (.....)
3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M.Pd. (.....)
4. Penguji :
 - ★ Prof. Dr. Abd. Ghafur Rahim, M.Hum. (.....)
 - ★ Sri Rahayu, S.Pd., M.Pd. (.....)
 - 3. Dr. Anir Anindar, S.Pd., M.Pd. (.....)
 - 4. Dr. Andi Adam, S.Pd., M.Pd. (.....)

Disahkan oleh ;

Dekan FKIP Unismuh Makassar





**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Metode *Sustained Silent Reading* di Kelas IV UPT SPF SD Inpres Kelapa Tiga 1 Makassar.

Mahasiswa yang bersangkutan :

**Nama Mahasiswa : FAKHIRAH AMALIA LUKMAN
NIM : 105401133719
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Setelah diperiksa dan diteliti, maka skripsi ini telah memenuhi persyaratan dan layak untuk diujikan.



**Dekan FKIP
Unismuh Makassar**


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D
NBM. 860 934

Ketua Program Studi PGSD


Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd
NBM. 1148 913



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fakhirah Amalia Lukman

NIM : 105401133719

Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul Skripsi : Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman dengan

Metode *Sustained Silent Reading* di Kelas IV UPT SPF

SD Inpres Kelapa Tiga 1 Makassar.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun. Demikian surat pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 1 Desember 2023
Yang Membuat Pernyataan

Fakhirah Amalia Lukman



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fakhirah Amalia Lukman

NIM : 105401133719

Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dengan ini menyatakan *perjanjian* sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini. Saya yang menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapa pun).
2. Dalam penyusunan skripsi ini, saya selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing, yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi ini.
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya seperti butir 1, 2, dan 3, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 1 Desember 2023
Yang Membuat Perjanjian

Fakhirah Amalia Lukman

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Letakkan aku dalam hatimu, maka aku akan meletakkanmu dalam hatiku

(Q.S Al-Baqarah: 152)

*The possibility of all those possibilities being possible is just another possibility
that can possibly happen*

(Mark Lee)

Kupersembahkan karya ini buat:

*Dengan Segala Kerendahan Hati Kuperuntukkan Karya ini Sebagai Tanda
Baktiku Kepada Almamater Universitas Muhammadiyah Makassar
yang Selalu Kubanggakan
Kepada Ayahanda Lukman dan Ibundah Nurfaidah dan Saudara Tercinta Serta
Keluarga dan Sahabat-Sahabat Terbaik
Yang dengan Tulus dan Ikhlas Selalu Berdoa dan Membantu Baik Moral maupun
Materian Demi Keberhasilan Penulis.*

ABSTRAK

Fakhirah Amalia Lukman. 2024. Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Metode *Sustained Silent Reading* di Kelas IV UPT SPF SD Inpres Kelapa Tiga 1 Makassar. Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. dibimbing oleh Tarman A. Arif dan Anin Asnidar.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman dengan metode *Sustained Silent Reading* (SSR) siswa kelas IV UPT SPF SD Inpres Kelapa Tiga 1 Makassar. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 23 orang siswa. Prosedur penelitian ini terdiri dari 4 tahap setiap siklusnya, yakni perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Indikator pemahaman membaca pada penelitian ini berupa tercapainya ketuntasan belajar. Adapun pengumpulan data yaitu lembar observasi dan tes akhir setiap siklus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan membaca pemahaman siswa, yaitu pada siklus I membaca pemahaman siswa diperoleh nilai rata-rata 56,1 dengan ketuntasan belajar 26%. Pada siklus II nilai rata-rata menjadi 80,8 dengan ketuntasan belajar 86,9%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Sustained Silent Reading* (SSR) dapat meningkatkan membaca pemahaman pada siswa kelas IV UPT SPF SD Inpres Kelapa Tiga 1 Makassar.

Kata Kunci: membaca pemahaman, *sustained silent reading*.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kepada Allah Swt. berkat rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan Skripsi ini yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Metode *Sustained Silent Reading* di Kelas IV UPT SPF SD Inpres Kelapa Tiga 1 Makassar”. Shalawat serta salam tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad Saw yang dinantikan syafaatnya di hari kiamat. Dengan kerendahan hati, peneliti menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna baik dari redaksi kalimat maupun sistematika penulisannya, karena segala keterbatasan kemampuan yang dimiliki peneliti. Penyusunan Skripsi ini, peneliti menghadapi hambatan, namun berkat bimbingan dan arahan dari berbagai pihak Skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan kalimat terima kasih kepada Kedua orang tua yang sangat saya cintai Ibunda Nurfaidah Lutfi dan ayahanda Lukman Abdul Shamad Lc., M.Pd yang senantiasa memberikan motivasi dan doa kepada peneliti. Serta kepada bapak Dr. Tarman. A. Arif selaku pembimbing I dan ibu Dr. Anin Asnidar, M.Pd selaku pembimbing II yang dengan sabar, tulus, dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pikiran serta memberikan motivasi, arahan dan saran yang berharga dan bermanfaat bagi peneliti sejak awal penyusunan Skripsi hingga selesainya Skripsi ini.

Selanjutnya ucapan terima kasih kepada, Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag. rektor Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan peluang untuk mengikuti proses perkuliahan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Erwin Akib,. S.Pd,. M.Pd,. Ph.D Dekan Fakultas Keguruan dan

Ilmu Pendidikan yang telah memberikan izin sehingga penelitian ini dapat terlaksana, Dr. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd. Ketua Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan seluruh staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang penuh perhatian dalam membimbing dan memfasilitasi selama proses perkuliahan hingga penyusunan Skripsi.

Seluruh keluarga besar UPT SPF SD Inpres Kelapa Tiga 1 yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di sekolah ini dan telah meluangkan waktunya dalam membimbing penulis selama penelitian berlangsung. Terkhusus teman-teman penulis kak ayu, afifah, mufti, indri, balqis, finkha yang senantiasa membantu dan saling memberi semangat. Terima kasih telah kebersamaan dan telah tumbuh bersama.

Teristimewa, terima kasih untuk diri sendiri, karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan dan tak pernah memutuskan menyerah sesulit apapun proses penyusunan Skripsi ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri.

Tidak ada kata yang patut diucapkan selain ucapan terima kasih sebesar-besarnya dan doa tulus yang dipanjatkan, Semoga Allah Swt senantiasa merahmati kita semua dalam setiap perbuatan dan selalu berada dalam lindungannya.

Akhir kata penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, karena keterbatasan kemampuan penulis miliki. Oleh karena itu, saran dan kritik yang konstruktif dari segenap pihak sangat penulis harapkan demi kesempurnaannya. Namun demikian semoga karya tulis ini

dapat bermanfaat dan menambah wawasan sebagai sumbangan bagi kemajuan ilmu pengetahuan.

Makassar, 1 Desember 2023



Fakhirah Amalia Lukman



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Masalah Penelitian	3
1. Identifikasi Masalah.....	3
2. Alternatif Pemecahan Masalah	4
3. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS	7
A. Kajian Teori.....	7
B. Penelitian Relevan	23
C. Kerangka Pikir	23
D. Hipotesis Tindakan.....	25

BAB III METODE PENELITIAN.....	23
A. Jenis Penelitian	23
B. Lokasi Penelitian	23
C. Faktor yang Diselidiki	24
D. Prosedur Penelitian	31
E. Instrumen Penelitian	31
F. Teknik Pengumpulan Data	24
G. Teknik Analisis Data	24
H. Indikator Keberhasilan	24
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	24
A. Hasil Penelitian.....	24
B. Pembahasan	24
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	61
A. Kesimpulan.....	61
B. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN.....	64
RIWAYAT HIDUP.....	113

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kategori Skor Membaca Pemahama.....	34
Tabel 3.2 Ketuntasan Membaca Pemahaman	34
Tabel 4.1 Rekapitulasi Hasil Observasi Siklus I.....	40
Tabel 4.2 Nilai Statistik Membaca Pemahaman Siklus I.....	41
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi dan Persentase Membaca Pemahaman Siklus I....	42
Tabel 4.4 Persentase Ketuntasan Membaca Pemahaman Siklus I.....	42
Tabel 4.5 Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siklus II.....	49
Tabel 4.6 Nilai Statistik Membaca Pemahaman Siklus II.....	50
Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi dan Persentase Membaca Pemahaman Siklus II ..	51
Tabel 4.8 Persentase Ketuntasan Membaca Pemahaman Siklus II.....	51
Tabel 4.9 Perbandingan Aktivitas Pada Siklus I dan II	53
Tabel 4.10 Perbandingan Nilai Statistik Pada Siklus I dan II.....	54
Tabel 4.11 Perbandingan Kategori Membaca Pemahaman Pada Siklus I dan II...55	
Tabel 4.12 Perbandingan Ketuntasan Membaca Pemahaman Pada Siklus I dan II56	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	25
Gambar 3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas ...	27
Gambar 4.1 Grafik Ketuntasan Membaca Pemahaman Pada Siklus I dan II	57



DAFTAR LAMPIRAN

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I.....	66
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II.....	73
Bahan Ajar.....	79
Daftar Hadir.....	81
Data Membaca Pemahaman Siklus I.....	83
Data Membaca Pemahaman Siklus II.....	85
Tes Soal Siklus I.....	87
Tes Soal Siklus II.....	91
Teks Bacaan Siklus I.....	92
Teks Bacaan Siklus II.....	99
Lembar Kerja Peserta Didik Siklus I.....	101
Lembar Kerja Peserta Didik Siklus II.....	102
Lembar Observasi Siklus I dan II.....	105
Kegiatan di Sekolah.....	107
Kartu Kontrol.....	111
Persuratan Penelitian.....	112

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran Bahasa Indonesia diharapkan mampu membuat siswa berkomunikasi dengan baik. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI sebaiknya menekankan pada pemberian pengetahuan langsung sesuai kenyataan di lingkungan untuk mengembangkan potensi diri siswa. hal ini sejalan dengan pendapat F. Nurjanah & Habibah (2018: 167-169) bahwa dengan menggunakan metode karyawisata atau pembelajaran dengan cara mengamati dunia sesuai dengan kenyataan yang ada secara langsung, meliputi manusia, hewan, tumbuhan dan benda lainnya. Sehingga siswa mendapat gambaran secara konkret mengenai hal-hal yang akan di tulis, antara lain dalam menentukan topik dan siswa akan dengan mudah memahami apa yang dijelaskan oleh guru karena siswa diberi kesempatan dapat langsung mengamati, merasakan, dan mengeksplor pengalamannya.

Pemilihan model, metode dan media pembelajaran yang tepat sangat penting karena akan membantu guru dalam proses mengajar dan juga siswa akan mampu memahami suatu materi dengan lebih baik. Membuat proses pembelajaran menjadi aktif dan menyenangkan merupakan salah satu tugas guru dalam mengajar. Oleh karena itu, pemilihan model, metode dan media pembelajaran yang kreatif dan relevan perlu diperhatikan agar pembelajaran berjalan dengan optimal, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

Berdasarkan hasil observasi awal di SD Inpres Kelapa Tiga 1 Makassar, peneliti menemukan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV masih rendah dan secara umum hasil belajar Bahasa Indonesia masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu siswa harus memperoleh nilai 75. Jumlah siswa kelas IV adalah 23 siswa. Namun didapati bahwa siswa kelas IV hanya sebagian yang dapat memenuhi target tuntas belajar, sedangkan selebihnya berada di bawah ketuntasan belajar. Adapun faktor yang menyebabkan adalah rendahnya keterampilan membaca pemahaman siswa sehingga mengakibatkan ketidakpahaman siswa mengenai konsep materi pembelajaran serta minat dan motivasi belajar siswa yang rendah sehingga kurang fokus memperhatikan pelajaran yang berlangsung.

Berkaitan dengan masalah yang telah diuraikan, maka guru sebagai pendidik perlu mencari solusi untuk mengatasi hal tersebut, karena dampak negatif yang akan ditimbulkan akan semakin membesar jika masalah tersebut tidak diselesaikan dengan baik. Maka dari itu, guru dapat metode yang lebih kreatif dan mampu menstimulasi keingintahuan dan pemahaman siswa dengan menggunakan metode *Sustained Silent Reading* (SSR).

Penerapan metode *Sustained Silent Reading* (SSR) dapat meningkatkan konsentrasi dan pemahaman siswa. Menurut Mardiana (2021: 2) metode *Sustained Silent Reading* (SSR) salah satu komponen dari *Whole Language* yang dikembangkan oleh *Routman* dan *Froozen* yang merupakan kegiatan membaca dalam hati yang dibatasi dengan waktu dan mengembangkan kemampuan siswa

mengingat urutan peristiwa yang sudah dibaca serta membiasakan siswa membaca dalam hati sampai siswa beranggapan bahwa membaca adalah suatu kebutuhan bagi siswa. Adapun menurut Habibah (2018: 4) *Sustained Silent Reading* (SSR) merupakan waktu membaca secara bersama-sama di kelas secara tenang dan berkelanjutan, siswa-siswa diizinkan memilih buku bacaan mereka sendiri dan membaca secara mandiri. Program ini bertujuan untuk mendorong siswa-siswa untuk selalu berkembang dan memotivasi siswa secara intrinsik dan ekstrinsik.

Penelitian mengenai *Sustained Silent Reading* (SSR) ini telah dilakukan oleh R. Nurjanah dkk (2020: 920) dengan judul Big Book dan *Sustained Silent Reading* (SSR) untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Sustained Silent Reading* (SSR) memberikan pengaruh positif terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas II MI Islamiyah Kota Kediri. Oleh karena, itu metode pembelajaran tersebut perlu diterapkan dengan tepat agar kualitas pembelajaran di dalam kelas semakin baik khususnya dalam keterampilan membaca pemahaman. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman dengan metode *Sustained Silent Reading* (SSR) di Kelas IV UPT SPF SD Inpres Kelapa Tiga 1 Makassar”.

B. Masalah Penelitian

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang diatas salah satu masalah yang menyebabkan kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu:

- a). Kurangnya minat siswa dalam membaca

b). Siswa kurang memahami materi pelajaran

Pada kondisi ini siswa merasa bosan karena kurangnya minat siswa dalam membaca yang dapat mengakibatkan siswa kurang memahami materi sehingga siswa kurang aktif dan tidak bersemangat dalam proses pembelajaran, hal ini dapat mempengaruhi pembelajaran terutama dalam meningkatkan pemahaman membaca siswa.

2. Alternatif Pemecahan Masalah

Adapun cara untuk mengatasi masalah yang ada yaitu:

a). Memilih metode pembelajaran yang lebih mengutamakan pemahaman siswa terhadap bacaan dan memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan potensinya secara maksimal. Salah satu metode yang dimaksud ialah metode *Sustained Silent Reading* (SSR).

Berdasarkan uraian di atas, penulis melaksanakan penelitian mengenai peningkatan keterampilan membaca pemahaman dengan metode *Sustained Silent Reading* (SSR), dengan judul.

“Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Dengan Metode Sustained Silent Reading Di kelas IV UPT SPF SD Inpres kelapa Tiga 1 Makassar”

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah peningkatan keterampilan membaca pemahaman dengan metode *Sustained Silent Reading*

(SSR) siswa kelas IV UPT SPF SD Inpres Kelapa Tiga 1 Makassar?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman dengan metode *Sustained Silent Reading* (SSR) siswa kelas IV UPT SPF SD Inpres Kelapa Tiga 1 Makassar.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoretis

Solusi alternatif dalam menggunakan metode pembelajaran yang cocok pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD pada umumnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, penelitian ini dapat memberikan informasi penting tentang metode pengajaran membaca yang dapat meningkatkan keterampilan membaca, kecepatan membaca, dan meningkatkan minat baca siswa SD.
- b. Bagi siswa, dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman dengan lebih baik dan menumbuhkan budaya gemar membaca pada diri siswa.
- c. Bagi sekolah, bukti konkret untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan luaran siswa.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Keterampilan Membaca

a. Pengertian Keterampilan Membaca

Menurut Harianto (2020: 2) membaca adalah pengucapan kata-kata dan pemerolehan kata dari bahan cetakan. Hal ini merupakan suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui kata-kata, aktivitas ini kompleks dengan mengarahkan sejumlah besar tindakan yang terpisah-pisah, meliputi: orang harus menggunakan pengertian, khayalan, mengamati dan mengingat.

Menurut Rinawati dkk (2020: 87) membaca juga memiliki manfaat yang banyak, keterampilan membaca selain bermanfaat untuk menambah pengetahuan juga dapat memperbanyak minat pembaca, banyaknya kosakata yang dikuasai akan mempengaruhi kelancaran dalam menulis. Selain itu, membaca penting dilakukan untuk mengasah kemampuan intelektual seseorang dengan mempelajari estetika suatu tulisan, mempelajari bagaimana agar tulisan dapat dipahami baik oleh penulis maupun orang lain, dan belajar bagaimana mengembangkan ide menjadi sesuatu yang bernilai lebih. Proses dan kegiatan membaca harus memiliki makna dan tujuan sehingga siswa akan memiliki motivasi untuk selalu melakukan kegiatan membaca. Kebanyakan anak-anak perlu mendapatkan dukungan untuk selalu membaca.

Keterampilan membaca pemahaman dapat dilakukan salah satunya dengan membuat suasana serta teknik membaca yang mendukung. Cara atau teknik tersebut dapat dilakukan melalui membaca diam dengan suasana tenang sehingga siswa lebih berkonsentrasi memahami isi atau informasi bacaan. Hal tersebut didukung oleh Rubin (Farida Rahim, 2011: 130) yang berpendapat bahwa salah satu program untuk meningkatkan keterampilan membaca dengan menumbuhkan kesenangan atau minat membaca adalah melalui *Drop Everything and Read (DEAR)* atau juga dikenal juga dengan istilah program membaca *Sustained Silent Reading (SSR)*. Berdasarkan pendapat tersebut berarti keterampilan membaca pemahaman dapat ditingkatkan diawali dengan meningkatkan kesenangan serta minat siswa untuk membaca sehingga siswa lebih tertarik untuk memahami isi bacaan.

Pendapat tersebut sejalan dengan pendapat Rotlein dan Meinbach Farida Rahim (2011: 131) yang menjelaskan bahwa program *Sustained Silent Reading (SSR)* merupakan program yang sangat sederhana. *Sustained Silent Reading (SSR)* merupakan salah satu program yang dimaksudkan untuk membiasakan siswa membaca berkelanjutan sampai kegiatan membaca menjadi kebutuhan bagi siswa untuk memahami isi atau pesan dari bacaan yang telah dibaca. Kegiatan membaca dapat menjadi bagian dari kegiatan sehari-hari siswa untuk melakukan pemahaman. Kebutuhan dalam membaca akan mempengaruhi minat siswa dimana nantinya dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa dalam penggunaan *Sustained Silent Reading (SSR)* berperan dalam meningkatkan keterampilan membaca, karena dengan *Sustained Silent Reading (SSR)*

siswa dapat lebih berkonsentrasi dan memahami bacaan. Keterampilan membaca pemahaman dapat ditingkatkan menggunakan *Sustained Silent Reading* (SSR) dapat dilakukan dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas khususnya pada pelajaran Bahasa Indonesia.

b. Jenis-jenis Membaca

Menurut Patiung (2016: 357-358) ditinjau dari segi terdengar atau tidaknya suara pembaca waktu melakukan kegiatan membaca, maka dapat dibagi menjadi membaca nyaring dan membaca dalam hati.

1). Membaca Nyaring (Bersuara)

Membaca nyaring adalah suatu aktifitas atau kegiatan yang merupakan alat bagi guru, murid ataupun pembaca bersama-sama dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap atau memahami informasi, pikiran, dan perasaan seorang pengarang.

Kegiatan membaca suara yang paling sederhana yang pernah kita lakukan adalah ketika kita mulai belajar membaca di kelas 1 tingkat Sekolah Dasar. Kita belajar melafalkan kalimat-kalimat sederhana dari suatu wacana yang sederhana. Sekarang pun masih ditemukan guru di tingkat pendidikan dasar yang menerapkan hal tersebut. Membaca bersuara pada dasarnya sama dengan membaca nyaring yang sering diterapkan oleh siswa ditingkat dasar.

Membaca bersuara merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pembaca bersama-sama dengan pendengar untuk menangkap informasi dari suatu teks bacaan. Dalam hal ini, pertama yang dituntut kepada pembaca yaitu untuk dapat

memahami makna serta perasaan yang terkandung dalam suatu bacaan yang telah dibaca. Untuk itu, pembaca harus memahami lambang-lambang tertulis dalam teks bacaan. Selain itu, seorang pembaca harus efektif menggerakkan bola mata sesuai kondisi bacaan tersebut.

2). Membaca Senyap (Dalam Hati)

Membaca senyap atau dalam hati adalah membaca tidak bersuara, tanpa gerakan bibir, tanpa gerakan kepala, tanpa berisik, memahami bahan bacaan yang dibaca secara diam atau dalam hati, kecepatan mata dalam membaca tiga kata perdetik, menikmati bahan bacaan yang dibaca dalam hati, dan dapat menyesuaikan kecepatan membaca dengan tingkat kesukaran yang terdapat dalam bahan bacaan itu.

Dalam membaca senyap pembaca hanya mempergunakan ingatan visual yang melibatkan pengaktifan mata dan ingatan. Latihan-latihan pada membaca senyap haruslah dimulai sejak dini sehingga anak-anak sudah dapat membaca sendiri, dan pada tahap ini anak hendaknya dilengkapi bahan bacaan tambahan yang penekanannya diarahkan pada keterampilan menguasai isi bacaan dan memperoleh serta memahami ide-ide dengan usahanya sendiri.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis membaca terbagi menjadi dua yaitu membaca nyaring dan senyap. Membaca nyaring biasanya dilakukan oleh siswa kelas 1 di tingkat SD hal ini bertujuan untuk siswa belajar mengucapkan bunyi-bunyi bahasa secara benar serta membaca senyap lebih menggunakan atau mengandalkan ingatan visual sehingga dilakukan pada siswa yang telah lancar membaca.

2. Membaca Pemahaman

a. Pengertian Membaca Pemahaman

Menurut Mukhlishina (2017: 791) membaca pemahaman adalah sejenis membaca yang bertujuan untuk memahami standar-standar atau norma-norma kesastraan, resensi kritis, drama tulis, dan pola-pola fiksi. Seseorang memerlukan kemampuan membaca yang memadai untuk memperoleh pemahaman ketika membaca. Seseorang dikatakan memahami bacaan secara baik apabila mampu mengerti isi bacaan secara menyeluruh.

Membaca pemahaman merupakan proses yang dilalui pembaca untuk mendapatkan informasi, pesan, dan makna yang terkandung dalam sebuah teks. Seseorang dikatakan berhasil dalam membaca pemahaman apabila ia mampu memahami seluruh isi bacaan dengan baik dan pemahaman bacaan adalah kemampuan membaca untuk memahami gagasan pokok, perincian penting dan semua maknanya.

Kemampuan memahami bacaan memiliki faktor seperti yang dikemukakan oleh Muliawanti dkk (2022: 861) yaitu faktor penentu dan kunci keberhasilan seorang siswa dalam proses pembelajaran. Perolehan pengetahuan banyak dilakukan oleh siswa melalui membaca, dalam hal ini membaca pemahaman. Lebih lanjut, pengetahuan yang diperoleh siswa tidak hanya diperoleh dari proses belajar mengajar di sekolah, tetapi juga melalui kegiatan membaca dalam kehidupan sehari-hari.

Kemampuan membaca dan memahami isi teks merupakan persyaratan penting untuk menguasai dan meningkatkan pengetahuan siswa. Pemahaman

membaca merupakan proses memproses makna yang secara positif terkait dengan pengetahuan dan pengalaman yang sudah dimiliki pembaca dalam kaitannya dengan isi teks. Untuk itu, sebagai bagian dari pendidikan dasar, siswa perlu memahami pentingnya membaca pemahaman. Namun pada kenyataannya membaca selalu kurang diminati oleh siswa, terkadang mereka hanya membaca tanpa memahami isi bacaan. Sebagai fasilitator, guru harus mampu memberikan motivasi dan sarana untuk membantu siswa terus membaca agar mereka tertarik pada kegiatan membaca.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa membaca dengan pemahaman sangat berpengaruh untuk keberhasilan belajar siswa di kelas dengan menerapkan membaca pemahaman siswa akan mudah mengerti apa ia dapat dari bacaan yang telah dibaca seperti, informasi, pesan, dan makna yang terkandung dari teks bacaan tersebut.

b. Prinsip-Prinsip Membaca Pemahaman

Menurut Khaerunnisa dkk (2018: 16-17) langkah awal guna meningkatkan keberhasilan pembelajaran membaca adalah memahami berbagai prinsip-prinsip pembelajaran membaca. Prinsip-prinsip tersebut adalah:

- 1) Pembelajaran membaca harus dilakukan dengan tujuan membangun kemampuan membaca anak
- 2) Kemampuan baca anak tidak dapat di bentuk secara sekaligus melainkan harus di bentuk secara perlahan
- 3) Pengajaran membaca harus senantiasa di lakukan melalui interaksi antara guru dan siswa

- 4) Mengajaran membaca harus senantiasa di tujukan guna membangun kemampuan anak berinteraksi dengan teks
- 5) Pembelajaran membaca harus dilakukan dalam atmosfer kelas yang kondusif
- 6) Pembelajaran membaca harus dilakukan dengan asas pelatihan belajar, artinya harus senantiasa melatih siswa berbagai strategi membacasebelum siswa sebelum melakukan kegiatan membaca yang sesungguhnya
- 7) Pembelajaran membaca harus di lakukan dengan berorientasi ke depan, artinya pembelajaran harus di usahakan membekali siswa berbagai strategi membaca yang dapat digunakan dalam menghadapi berbagai jenis bacaan, baik untuk saat ini maupun pada jenjang pendidikan selanjutnya
- 8) Pahamiilah pada dasarnya hanya dua jenis kemampuan membaca yang harus secara mendalam diajarkan yakni kemampuan membaca intensif (kegiatan baca yang memfokuskan pada satu teks tertentu dengan tujuan agar siswa tidak sekedar memahami bacaan tetapi mengetahui bagaimana makna di bentuk dari sebuah bacaan) dan kemampuan membaca ekstensif (kegiatan baca yang dilakukan dengan membaca berbagai teks guna mendapat pemahaman yang luas atau suatu isi bacaan).
- 9) Membaca sebelum siswamelakukan kegiatan membaca yang sesungguhnya
- 10) Pembelajaran membaca harus di lakukan dengan berorientasi ke depan, artinya pembelajaran harus di usahakan membekali siswa berbagai strategi

membaca yang dapat digunakan dalam menghadapi berbagai jenis bacaan, baik untuk saat ini maupun pada jenjang pendidikan selanjutnya

- 11) Pahami pada dasarnya hanya dua jenis kemampuan membaca yang harus secara mendalam diajarkan yakni kemampuan membaca intensif (kegiatan baca yang memfokuskan pada satu teks tertentu dengan tujuan agar siswa tidak sekedar memahami bacaan tetapi mengetahui bagaimana makna di bentuk dari sebuah bacaan) dan kemampuan membaca ekstensif (kegiatan baca yang dilakukan dengan membaca berbagai teks guna mendapat pemahaman yang luas atau suatu isi bacaan).

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Membaca Pemahaman

Pembaca mendapatkan pengalaman yang sangat bermanfaat bagi kehidupan, memperoleh pengetahuan dan informasi, mengetahui banyak peristiwa tentang peradaban dan kebudayaan suatu bangsa, mengetahui perkembangan iptek, memperluas cara pandang dan pola pikir, membawa pembaca menjadi seseorang yang cerdas serta pandai, menambah pembendaharaan kosakata, ungkapan, istilah, sehingga dapat digunakan untuk menopang keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis, menjadikan potensialitas seseorang lebih tinggi, dan eksistensi menjadi lebih bagus.

Menurut Pratiwi (2020: 3). faktor yang dapat berpengaruh pada keterampilan membaca permulaan yaitu faktor fisiologis, faktor intelektual, faktor lingkungan dan faktor psikologis. Yang termasuk dalam faktor fisiologis yaitu kesehatan yang berhubungan dengan fisik, pertimbangan neurologis dapat diartikan sebagai suatu kegiatan berpikir yang terdiri dari pemahaman

esensial tentang situasi yang diberikan dan dapat merespon secara tepat. Faktor lingkungan yaitu latar belakang dan pengalaman anak serta faktor sosial ekonomi. Faktor psikologis meliputi minat, motivasi, kematangan sosio dan emosi anak. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat dan keterampilan membaca, yang dikemukakan oleh Huriyah (2016: 78-79) yakni motivasi.

Motivasi merupakan faktor yang cukup besar pengaruhnya terhadap kemampuan membaca. Motivasi untuk membaca dapat dibedakan berdasarkan sumbernya. Dalam hal ini ada motivasi yang bersifat intrinsik, yaitu motivasi yang bersumber pada membaca itu sendiri. Contoh motivasi intrinsik ialah keinginan atau dorongan untuk mendapatkan imbalan. Faktor berikutnya adalah lingkungan keluarga. Orang tua memiliki peran penting dalam kesadaran akan pentingnya membaca dan berusaha agar anak-anaknya memiliki kesempatan untuk belajar membaca. Kebiasaan orang tua membacakan cerita untuk anaknya yang masih kecil merupakan hal yang besar dalam menumbuhkan minat baca maupun memperluas pengalaman serta pengetahuan anak. Selanjutnya bahan bacaan akan memengaruhi minat dan kemampuan memahami. Bahan bacaan yang terlalu sulit akan mematahkan selera dalam membaca.

3. Pengertian Metode Pembelajaran

Menurut Wirabumi (2020:107) ada dua kata yang tersusun dalam kata majemuk metode pembelajaran. Metode dan pembelajaran. Dari aspek etimologi kata metode bersumber dari bahasa Yunani, *methados* asalnya dari dua suku kata *meta* yang bermakna melalui dan dan *hodos* yang bermakna cara. Menurut KBBI, pengertian metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu

pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki, cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Jadi sederhananya metode pembelajaran adalah cara guru menyampaikan materi belajar kepada peserta didiknya dalam lingkungan kegiatan belajar mengajar.

4. Karakteristik Anak Sekolah Dasar

Menurut Septianti (2020: 9-11) Karakteristik siswa sangat penting untuk diketahui oleh pendidik, karena ini sangat penting untuk dijadikan acuan dalam merumuskan strategi pengajaran. Strategi pengajaran terdiri atas metode dan teknik atau prosedur yang menjamin siswa mencapai tujuan. Karakteristik siswa merupakan aspek-aspek atau kualitas perseorangan siswa yang telah dimilikinya. Karakteristik siswa yang dapat diidentifikasi sebagai faktor yang amat berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar adalah kecerdasan, kemampuan awal, gaya kognitif, gaya belajar, motivasi, dan faktor sosial-budaya.

Menurut Arif (2022:6-7) pendidikan karakter penting untuk menyadarkan pada setiap individu bahwa setiap perilaku dalam bermasyarakat ada aturannya. Pendidikan karakter dapat diajarkan melalui cerpen karena cerpen menggambarkan kehidupan masyarakat. Cerpen merupakan perwujudan dari gagasan sang pengarang tentang nilai yang ada dan yang seharusnya ada agar manusia menjadi manusia yang berbudi luhur.

Anak Sekolah Dasar kelas rendah mempunyai karakteristik yang berlainan dengan kelas tinggi. Adapun karakteristik kelas rendah meliputi: ada korelasi kuat antara kebugaran jasmani dan prestasi akademik, suka memuji dirinya sendiri,

jika suatu tugas atau pekerjaan tidak dapat diselesaikan maka tugas atau pekerjaan tersebut dianggap tidak penting, suka membandingkan dirinya dengan anak lain, jika itu membantunya dan ingin menjatuhkan anak orang lain. Lain lagi dengan anak kelas tinggi yaitu: kehidupan sehari-hari yang praktis lebih menarik perhatiannya, penasaran, ingin belajar dan realistis, mengembangkan minat pada mata pelajaran tertentu, anak-anak melihat nilai sebagai ukuran nyata dari prestasi akademik mereka, dan anak ingin mendidik atau membentuk kelompok teman sebaya untuk bermain bersama, mereka membuat peraturan sendiri dalam kelompoknya.

Jadi yang dapat disimpulkan dari uraian di atas ialah karakter setiap anak itu berbeda-beda apalagi antara kelas rendah dan kelas tinggi, kelas rendah lebih senang dengan pujian dan cenderung lebih aktif saat jam pembelajaran berlangsung sehingga guru diharuskan lebih kreatif dalam merancang model pembelajaran sedangkan kelas tinggi lebih melihat dari nilai sebagai ukuran dari prestasi akademik mereka.

5. Sustained Silent Reading (SSR)

a. Pengertian *Sustained Silent Reading* (SSR)

Sustained Silent Reading (SSR) merupakan sebuah metode yang bertujuan untuk menumbuhkan kebiasaan membaca yang baik dan mengembangkan kemampuan berbahasa mereka dalam jangka panjang. Dalam program ini, siswa dibebaskan untuk memilih sendiri bahan bacaan mereka dan tanpa ada tuntunan untuk menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan bacaan mereka maupun menulis resume/ ringkasan atau laporan tentang bacaan tersebut.

Menurut Fijayanti (2015: 3) menjelaskan bahwa program membaca lima belas menit adalah upaya untuk menumbuhkan dan meningkatkan minat baca melalui program membaca dengan etimasi waktu yang disediakan untuk membaca yaitu selama 15 menit sampai 20 menit dimana para siswa diberi kebebasan memilih bacaan mereka sukai, aktivitas tersebut dilaksanakan setiap hari.

Guru dapat memberi contoh sikap membaca dalam hati yang baik sehingga mereka dapat meningkatkan kemampuan membaca dalam hati untuk waktu yang cukup lama. Siswa kemudian menghabiskan waktu yang disediakan untuk membaca. Kecintaan membaca ini perlu ditanamkan pada diri siswa sejak dini. Kecintaan membaca dapat tumbuh mulai dari pengalaman membaca yang menyenangkan ketika anak menemukan buku yang cocok dengan minat dan kesukaannya. Kecintaan membaca akan tumbuh ketika anak diberi kesempatan untuk membaca.

b. Karakteristik Kegiatan *Sustained Silent Reading* (SSR)

Dalman (2013:17) mengatakan bahwa *Sustained Silent Reading* (SSR) memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a). Membaca tanpa bersuara, tanpa bibir bergerak, tanpa desis apapun
- b). Membaca tanpa adanya pergerakan dari kepala
- c). Membaca lebih cepat dibandingkan membaca nyaring
- d). Membaca tanpa menggunakan jari-jari atau alat lain sebagai penunjuk
- e). Mengerti dan memahami bahan bacaan
- f). Dituntut kecepatan dalam membaca
- g). Membaca dengan pemahaman yang baik

h). Menyesuaikan kecepatan dengan tingkat kesukaran yang terdapat dalam bacaan.

c. Tahapan Pembelajaran Membaca Melalui *Sustained Silent Reading* (SSR)

Pembelajaran membaca melalui *Sustained Silent Reading* (SSR) dilaksanakan dengan memberikan kesempatan pada siswa untuk memilih buku apa yang digemari atau disukai untuk dibaca. Pada metode ini siswa dibiarkan memilih bacaan yang akan dibaca untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa. Guru dapat memberikan contoh perilaku yang akan di ikuti oleh siswa sehingga dari contoh tersebut siswa dapat hasil yang memuaskan.

Dalam praktek membaca menggunakan metode *Sustained Silent Reading* (SSR) proses sebagai berikut:

- a). Melakukan perencanaan pelaksanaan *Sustained Silent Reading* (SSR)
- b). Memberikan arahan dan penjelasan mengenai pelaksanaan *Sustained Silent Reading* (SSR)
- c). Guru ikut serta dalam kegiatan ini
- d). Mengamati selama kegiatan *Sustained Silent Reading* (SSR) berlangsung di kelas
- e). Setelah membaca, siswa diarahkan untuk menjawab pertanyaan yang telah disediakan

Berdasarkan langkah-langkah tersebut kegiatan ini diharapkan mampu menghasilkan siswa yang gemar membaca dan mampu menjawab pertanyaan yang diberikan baik secara tulisan maupun lisan. Kegiatan adalah kegiatan yang sangat penting apalagi pada siswa tingkat SD. Membaca harus menjadi

kegiatan yang menyenangkan sehingga bisa dilakukan berulang kali. Membaca bisa menjadi sarana komunikasi dengan penulis buku, guru juga dapat percaya bahwa siswa mampu memahami isi dari bacaan yang dibaca setelah kegiatan *Sustained Silent Reading* (SSR) ini berakhir. d. Komponen Yang Mempengaruhi Kegiatan *Sustained Silent Reading* (SSR).

Agar program *Sustained Silent Reading* (SSR) ini berjalan dan berkembang secara terus menerus setidaknya ada komponen yang harus terpenuhi. Nafarianty (2022: 16-17) mengatakan ada delapan komponen yang mempengaruhi kegiatan *Sustained Silent Reading* (SSR). Adapun delapan komponen tersebut sebagai berikut:

a) Akses

Akses berarti siswa memiliki akses ke buku. Hal ini meliputi kegiatan memperoleh dan mengumpulkan buku hingga menciptakan perpustakaan kelas seperti membuat pojok baca.

b) Daya tarik

Daya tarik berarti bahwa bahan bacaan yang menarik dan cukup provokatif bagi siswa untuk ingin membacanya

c) Lingkungan yang kondusif

Lingkungan yang kondusif berkaitan dengan istilah program tersebut yakni *Sustained Silent Reading* (SSR) yang berarti harus benar-benar tenang dan tidak terganggu, dan bahkan ketika para siswa membaca jangan ada gangguan apapun.

d) Dorongan

Dorongan pada kegiatan membaca diperlukan untuk kesuksesan program *Sustained Silent Reading (SSR)*

e) *Staff training*

Guru adalah salah satu peran penting dalam program *Sustained Silent Reading (SSR)*, indikator keberhasilan dalam program *Sustained Silent Reading (SSR)* adalah guru mengetahui bahwa siswa dibebaskan memilih buku yang ingin di bacanya.

f) *Non akuntabilitas*

Non akuntabilitas berarti siswa tidak menulis laporan buku dan tidak bertanggung jawab atas tes atau kuis pada buku yang mereka baca. Secara tradisional, ini berarti tidak ada catatan apapun yang disimpan.

g) *Follow up* kegiatan

Follow up kegiatan adalah menindaklanjuti kegiatan membaca, seperti membahas buku-buku yang telah mereka baca. Hal ini merupakan salah satu jenis kegiatan dari tindak lanjut program *Sustained Silent Reading (SSR)*.

h) Distribusi waktu untuk membaca

Distribusi waktu untuk membaca yakni tentang berapa lama waktu yang diberikan untuk membaca dan seberapa sering *Sustained Silent Reading (SSR)* dilaksanakan.

B. Penelitian Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Listya, M. dalam penelitiannya berjudul “Meningkatkan Minat Baca, Kemampuan Memahami Bacaan, dan Berpikir Kritis Siswa melalui Penerapan *Sustained Silent Reading* dan *Reading Respinse*”. Penelitian ini membahas tentang perkembangan memahami bacaan siswa meningkat. Rata-rata persentase pada awal adalah 68% lalu meningkat menjadi 80%. Dari data tersebut maka dapat terlihat bahwa kemampuan siswa dalam memahami bacaan secara umum meningkat.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Barokah, W. dalam penelitiannya berjudul “*Strategi* Membumikan Budaya Membaca di Sekolah Melalui *Sustained Silent Reading*”. Penelitian ini membahas tentang menanamkan budaya membaca pada era digital saat ini. Sustained silent reading dapat digunakan sebagai strategi membumikan budaya membaca di sekolah dan dengan melakukan hal ini siswa lebih sering berkunjung ke perpustakaan untuk membaca.

C. Kerangka Pikir

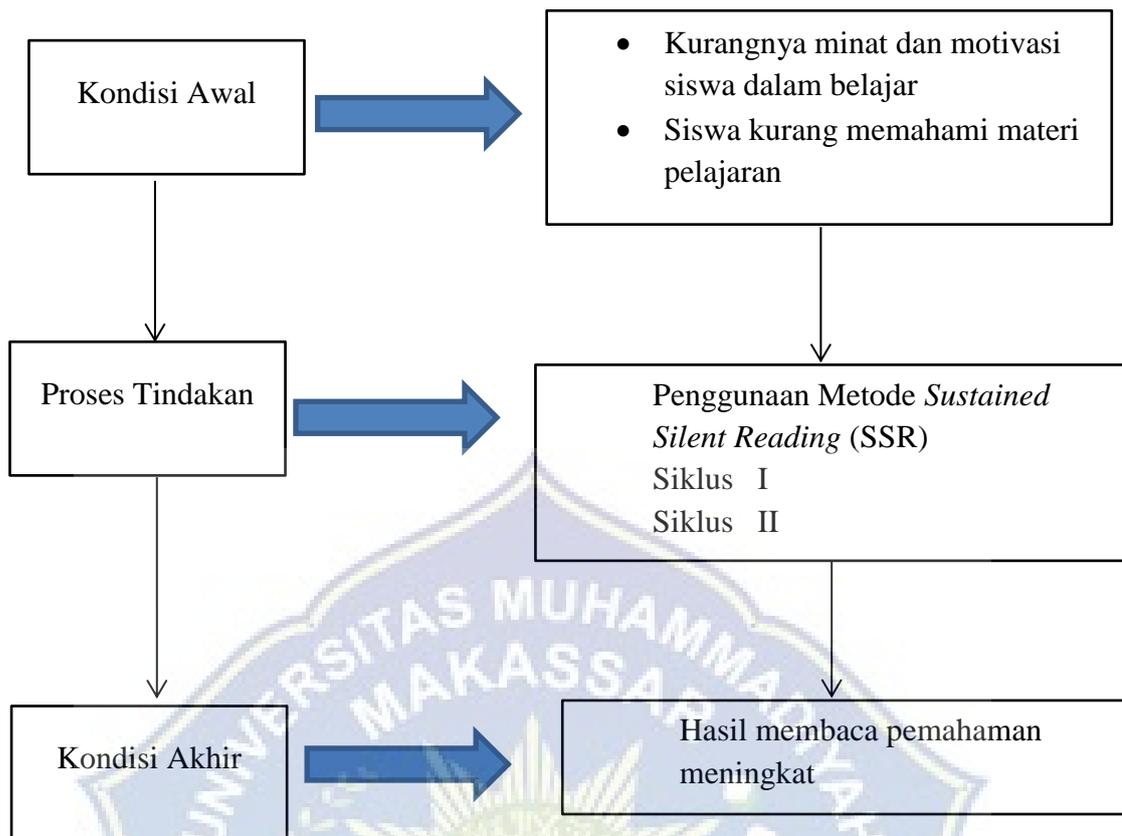
Keberhasilan dari proses belajar mengajar di dalam kelas tidak lepas dari pemahaman siswa terhadap bacaan. Siswa kelas IV UPT SPF SD Inpres Kelapa Tiga 1 Makassar dalam pemahaman dalam bacaan masih rendah. Hal ini di buktikan dengan masih banyaknya siswa yang mendapatkan nilai dibawah Kriterion Ketuntasan Minimal (KKM). Minat dan motivasi belajar siswa yang kurang pada proses pembelajaran menyebabkan siswa kurang fokus dalam pembelajaran sehingga siswa kesulitan memahami materi. Oleh karena itu

pemilihan metode pembelajaran yang menarik penting untuk digunakan, salah satunya adalah metode *Sustained Silent Reading* (SSR).

Peneliti memilih menerapkan metode *Sustained Silent Reading* (SSR) sebagai metode pembelajaran di kelas IV UPT SPF SD Inpres Kelapa Tiga 1 Makassar. Dari berbagai penelitian yang telah dilakukan dengan metode *Sustained Silent Reading* (SSR) menunjukkan bahwa metode ini menekankan pada pemahaman dalam proses pembelajaran siswa. Penggunaan metode ini diharapkan siswa mampu menumbuhkan dan meningkatkan minat baca. Penerapan metode ini dimaksudkan agar siswa dapat memahami materi pembelajaran dengan baik.

Adapun kerangka pikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:





Gambar 2.1. Bagan Kerangka Pikir

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dirumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut: *Sustained Silent Reading* (SSR) dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV UPT SPF SD Inpres Kelapa Tiga 1 Makassar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan adalah situasi sosial yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas tindakan di dalamnya. Seluruh prosesnya ditelaah, diagnosis, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan pengaruh dengan menciptakan hubungan yang diperlukan antara evaluasi diri dan perkembangan profesional.

Jenis penelitian tindakan kelas ini akan menciptakan kolaborasi antara peneliti dan guru kelas. Guru dan peneliti bekerja sama untuk memikirkan persoalan-persoalan yang akan diteliti melalui penelitian tindakan kelas yang kolaboratif. Dengan demikian antara guru dengan peneliti terlibat langsung dalam proses penelitian dari mulai menemukan masalah, perencanaan, memantau, mencatat, mengumpulkan data, lalu menganalisa dan akhirnya selesai berupa laporan.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di UPT SPF SD Inpres Kelapa Tiga 1 Makassar, Kec. Rappocini Kota Makassar Tahun Ajaran 2023/2024.

C. Faktor yang Diselidiki

1. Faktor proses, yaitu untuk mengetahui peningkatan pemahaman membaca siswa pada saat pembelajaran dengan menerapkan metode *Sustained Silent Reading* (SSR).
2. Faktor hasil, yaitu untuk mengetahui peningkatan pemahaman membaca siswa pada setiap siklus terhadap pembelajaran dengan menerapkan metode *Sustained Silent Reading* (SSR).

D. Prosedur Penelitian

Berikut gambar alur Penelitian Tindakan Kelas (PTK):



Gambar 3.1. Alur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Model Kemmis dan Tanggart

Keterangan:

Siklus I

1. Perencanaan
2. Tindakan
3. Observasi
4. Refleksi

Siklus II

1. Revisi rencana
2. Tindakan
3. Observasi
4. Refleksi

Penelitian ini dilakukan dalam bentuk siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan sebagai berikut:

1. Perencanaan
2. Tindakan/pelaksanaan
3. Observasi/pengamatan
4. Refleksi
1. Perencanaan

Sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu mengusulkan izin kepada kepala sekolah untuk melakukan penelitian di UPT SPF SD Inpres Kelapa Tiga 1 Makassar. Kemudian penelitian dilakukan bersama dengan guru kelas menganalisis masalah. Ketika peneliti dan guru memiliki ide yang sama untuk masalah pembelajaran pemahaman membaca siswa, peneliti merencanakan untuk

melakukan pemecahan masalah secara mendalam bersama guru dalam kegiatan pembelajaran membaca pemahaman.

Mempertimbangkan kondisi siswa dan masalah di kelas, peneliti dan guru memilih *Sustained Silent Reading* (SSR) yang seharusnya dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman. Tahap-tahap yang dilakukan sebagai berikut:

- a. Menemukan masalah penelitian yang ada di lapangan. Dalam tahap ini peneliti bersama guru kelas berdiskusi melalui observasi di dalam kelas.
- b. Merencanakan langkah-langkah pembelajaran yaitu menyusun RPP dalam pembelajaran membaca pemahaman di kelas IV pada siklus I. Namun perencanaan yang di buat masih fleksibel dan terbuka terhadap perubahan dalam pelaksanaannya.

2. Tindakan/ Pelaksanaan

Tindakan merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan yaitu melakukan pembelajaran aktif di dalam kelas. Selama pembelajaran berlangsung guru mengajar dengan RPP yang telah peneliti buat dengan guru sebelumnya.

3. Obsevasi/ Pengamatan

Kegiatan pemantauan dilakukan oleh pengamat. Pengamatan ini tidak dapat dipisahkan dari pelaksanaan tindakan dan dilakukan pada waktu tindakan berlangsung. Pada tahap ini peneliti melakukan proses pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun. Pengamatan ini mengungkapkan beberapa hal yang menarik dalam melakukan kegiatan membaca dengan *Sustained Silent Reading* (SSR). Data yang akan di kumpulkan adalah data proses perubahan

kinerja pembelajaran akibat pelaksanaan tindakan dan hasil kegiatan pembelajaran setelah pelaksanaan.

4. Refleksi

Refleksi adalah penelitian dan pertimbangan hasil yang diperoleh dari pengamatan. Informasi atau hasil perubahan setelah dianalisis dan kemudian dijadikan acuan untuk perubahan atau perbaikan terhadap tindakan yang dilakukan dianggap perlu untuk tindakan lebih lanjut. Apabila hasil belajar pada langkah pertama belum sesuai tujuan perubahan dapat dilakukan pada rencana siklus berikutnya berdasarkan hasil penilaian sebelumnya. Dalam memperbaiki tindakan pada siklus berikutnya harus dilakukan pemeriksaan terhadap catatan hasil observasi.

Keempat komponen di atas membentuk satu siklus. Sehingga dapat disimpulkan bahwa konsep siklus adalah siklus kegiatan yang terdiri dari: (1) perencanaan (2) pelaksanaan (3) mengamati (4) refleksi. Siklus kedua akan dilakukan pada langkah yang sama jika siklus pertama belum mencapai indikator keberhasilan atau tujuan.

Keputusan untuk mengakhiri atau melanjutkan siklus merupakan keputusan bersama dari peneliti dan guru kelas sepakat bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia pada pembelajaran membaca pemahaman yang dilakukan sudah sesuai dengan rencana dan telah meningkat prestasi siswa.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang akan digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah:

1. Lembar Observasi

Lembar observasi berguna untuk mengetahui data tentang aktivitas siswa dan guru pada saat mengikuti proses belajar mengajar.

2. Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar dilakukan untuk mengetahui informasi tentang hasil belajar siswa setelah proses pembelajaran dilaksanakan

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Tes

Tes adalah sebuah tes untuk menentukan bakat dan kemampuan seseorang dalam bidang ilmu pengetahuan (akademik). Tes juga sering dikaitkan dengan kecerdasan dan mengukur apa yang telah dipelajari oleh siswa atau keterampilan apa yang telah dikuasai oleh siswa. Tes prestasi merupakan area uji standar yang dilalui sebagian besar oleh siswa, bukan hanya satu atau dua melainkan berulang kali selama menjalani program pendidikan.

2. Observasi

Observasi adalah cara memperoleh informasi tentang suatu peristiwa melalui pengamatan langsung. Seperti dikenal sebagai dasar dari setiap peristiwa atau tindakan yang terjadi, besar atau kecil. Pengamatan dilakukan selama pembelajaran, aspek-aspek yang diamati adalah perilaku siswa selama proses

pembelajaran berlangsung, seperti aktivitas siswa, motivasi siswa, dan perhatian siswa terhadap tugas.

G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data berupa deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif dianalisis dengan metode alur. Alur yang harus diikuti saat menganalisis data kualitatif meliputi: reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Reduksi data dalam proses penyederhanaan data ini dilakukan dengan memilih, mengelompokkan, dan mengatur data dari bahan mentah menjadi informasi yang bermakna. Informasi relevan terkait langsung dengan pelaksanaan PTK yang diolah untuk bahan penilaian. Penyajian data merupakan upaya menyajikan data secara jelas dan sederhana yang dapat dipahami dalam bentuk naratif, tabel, grafik atau perwujudan lainnya yang dapat memberikan gambaran yang jelas tentang proses dan hasil tindakan yang dilakukan.

Data kuantitatif dikumpulkan dalam bentuk tes. Data skor tes keterampilan membaca pemahaman dengan menggunakan cara mencari rata-ratanya, hingga dapat diketahui peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa. Adapun bentuk penyajian data kuantitatif dapat di lihat dengan menggunakan rumus berikut:

$$M_x = \frac{\sum f \times x}{N}$$

Keterangan :

M_x = rata-rata yang dicari

$\sum x$ = jumlah nilai peserta didik

n = jumlah peserta didik

Menghitung persentase ketuntasan siswa. Penilaian ketuntasan dalam belajar bertujuan untuk mengetahui seberapa banyak ketuntasan belajar siswa setelah diterapkan metode *Sustained Silent Reading* (SSR) dalam membaca pemahaman. Rumus untuk menghitung persentase ketuntasan belajar yaitu sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = persentase yang dicari

f = frekuensi yang sedang dicari persentasenya (jumlah peserta didik yang hasil belajarnya meningkat)

n = jumlah seluruh peserta didik

Tabel 3.1: Kategori Skor

No	Nilai	Kategori
1	93-100	Sangat Baik
2	84-92	Baik
3	75-83	Cukup
4	<75	Kurang

Sumber: (UPT SPF SD Inpres Kelapa Tiga 1)

Tabel 3.2: Ketuntasan Pemahaman Membaca

Interval Skor	Kategori Tuntas
0-74	Tidak Tuntas
75-100	Tuntas

H. Indikator Keberhasilan

Keberhasilan proses terlihat dari perubahan proses peningkatan aktivitas siswa pembelajaran membaca pemahaman melalui *sustained silent reading* (SSR), meliputi siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran membaca pemahaman dan suasana kelas menjadi hidup melalui kegiatan belajar siswa. Indikator keberhasilan 85% siswa yang telah mengikuti proses belajar mengajar telah mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan pada siswa kelas IV UPT SPF SD Inpres Kelapa Tiga 1 Makassar menggunakan metode *Sustained Silent Reading* (SSR) yaitu meliputi pemahaman siswa terhadap membaca.

Adapun langkah-langkah penggunaan metode *Sustained Silent Reading* (SSR) pada siklus I yaitu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), bahan bacaan, soal tes membaca pemahaman, dan lembar evaluasi. Menjelaskan tentang apa itu membaca pemahaman, menentukan teks bacaan yang akan di ajarkan pada pembelajaran di siklus I sebagai awal dan menyusun pertanyaan-pertanyaan yang masih berhubungan dengan isi teks bacaan tersebut sebagai lembar kerja siswa. Sedangkan siklus II yaitu menjelaskan kembali tentang membaca pemahaman dan memberikan soal. Penelitian ini dilaksanakan dengan dua siklus dan setiap siklus terdiri dari 3 kali pertemuan, dimana pada pertemuan 1 dan 2 merupakan pemberian materi dan pertemuan ke 3 merupakan evaluasi.

1. Data Pelaksanaan Tindakan Siklus Satu (I)

Pembelajaran Bahasa Indonesia pada siklus I menggunakan metode *Sustained Silent Reading* (SSR) adalah sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan Siklus I

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan segala kegiatan yang akan dilakukan dan didiskusikan dengan guru kelas IV. Ditahap ini peneliti merencanakan penerapan metode *Sustained Silent Reading* (SSR) dalam proses pembelajaran dan setiap siklus terdiri dari 3 kali pertemuan, 2 kali pemberian materi dan 1 kali evaluasi. Adapun hal-hal yang dilakukan dalam perencanaan adalah:

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- 2) Menentukan teks bacaan
- 3) Menyusun pertanyaan-pertanyaan yang masih berhubungan dengan isi teks

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pada tahap pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan selama 3 kali pertemuan, 2 pertemuan dilakukan pemberian materi, pada pertemuan ke 3 dilakukan evaluasi akhir siklus. Yaitu tanggal 10, 11, dan 12 Agustus 2023 yang diimplementasikan berdasarkan modul ajar kurikulum merdeka 2023 yang telah disusun.

Berdasarkan modul ajar kurikulum merdeka 2023 tersebut pelaksanaan tindakan pada semua pertemuan terdiri kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

1) Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 10 Agustus 2023 indikator yang diharapkan dicapai pada pertemuan ini yaitu siswa memahami betul apa itu membaca pemahaman.

Pada kegiatan ini, guru memberi salam, kemudian guru dan siswa berdoa bersama. Siswa di sapa dan dilakukan pemeriksaan kehadiran siswa. Setelah mengecek kehadiran guru menyampaikan apresiasi dengan bertanya “anak-anak siapa yang di kelas ini gemar membaca?” beberapa siswa ada yang menjawab saya dan ada juga yang menunjukkan tangannya. Kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru tentang membaca pemahaman. Guru kemudian memberikan teks bacaan yang berjudul “Berkunjung ke Panti Asuhan, Yuk” disini guru mulai menerapkan *Sustained Silent Reading* (SSR). Selanjutnya guru memberi contoh membaca yang baik dan benar dan siswa menyimak teks bacaan. Kemudian siswa diminta untuk membacanya lagi. Guru kemudian melakukan tanya jawab dengan siswa. Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan teks yang telah di baca.

2). Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 11 Agustus 2023. Pada pertemuan ini tidak jauh berbeda pada kegiatan sebelumnya, guru memberi salam. Siswa dan guru memulai dengan berdoa bersama, kemudian siswa disapa serta dilakukan pengecekan kehadiran, guru melakukan kegiatan sebagai apresiasi guru mengulang sedikit materi pada waktu sebelumnya tentang membaca pemahaman.

Guru membagikan teks bacaan yang berjudul “Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Tumbuh Kembang Anak” kemudian guru membacakannya dan siswa menyimak bacaan tersebut. Selanjutnya guru memberikan kuis secara lisan setelah itu guru meminta siswa untuk menyimpulkan isi bacaan. Diakhir pelajaran guru memberikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).

3), Pertemuan Ketiga

Pertemuan ke 3 dilakukan tanggal 12 agustus 2023. Pada tahap ini dilaksanakan kegiatan evaluasi. Guru membagikan soal tes siklus I, sebelum itu guru terlebih dahulu mengecek kesiapan siswa dan melakukan doa bersama. Setelah siswa siap untuk melaksanakan tes, guru membagikan tes soal tersebut dan menyampaikan kepada siswa agar tidak menyontek dan kerja sama sampai dengan waktu yang telah ditentukan. Setelah semua siswa selesai mengerjakan tes dan mengumpulkan lembar jawabannya, guru menutup pembelajaran dengan doa bersama dan mengucapkan salam.

c. Tahap Observasi Siklus I

Observasi berfungsi untuk mendokumentasikan pelaksanaan tindakan yang diharapkan akan menghasilkan perubahan yang diinginkan. Pengamatan dilakukan bersamaan dengan berlangsungnya tindakan. Pengamatan dilakukan terhadap guru dan siswa, baik sebelum maupun sesudah implementasi tindakan dalam pembelajaran di kelas.

Berikut merupakan data hasil observasi yang digunakan untuk mengetahui seberapa jauh peningkatan pemahaman membaca pada kelas IV UPT SPF SD Inpes Kelapa Tiga 1 Kecamatan Rappoci Kota Makassar.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menggambarkan data yang telah di dapatkan sebagai berikut :

Tabel 4.1: Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Pada Kelas IV UPT SPF SD Inpres Kelapa Tiga 1 Pada Siklus I

No	Aspek yang diamati	Pertemuan Ke			Persentase %
		1	2	3	
1.	Kehadiran siswa	22	23		97,8%
2.	Kesiapan siswa mengikuti pembelajaran membaca pemahaman	18	23	T E S SIKLUS I	89,1%
3.	Siswa yang memperhatikan penjelasan guru	15	15		65,2%
4.	Siswa yang aktif dalam mengerjakan tugas	20	21		89,1%
5.	Siswa yang mampu membaca dengan tenang	16	19		76%

Sumber : Hasil Olahan Data Siklus I

Berdasarkan data pada tabel 4.1 dapat dilihat gambaran mengenai aktivitas belajar siswa pada siklus I, dapat dilihat bahwa dari 23 siswa kelas IV UPT SPF SD Inpres Kelapa Tiga 1 Makassar. Yang diobservasi terkait aspek-aspek aktivitas belajar, hasilnya dapat dilihat dalam skala deskriptif kehadiran siswa sebesar 97,8%, kesiapan siswa mengikuti pembelajaran membaca pemahaman sebesar 89,1%, siswa yang memperhatikan penjelasan guru sebesar 65,2%, siswa yang aktif dalam mengerjakan tugas sebesar 89,1%, siswa yang mampu membaca dengan tenang sebesar 76%.

Sehingga berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan pada siswa kelas IV UPT SPF SD Inpres Kelapa Tiga 1 Makassar, peneliti memperoleh serta mengumpulkan data melalui instrumen siklus I. Hasil tes siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2: Nilai Statistik Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV UPT SPF SD Inpres Kelapa Tiga 1 Makassar pada Siklus I

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	23
Nilai Ideal	100
Nilai Tertinggi	80
Nilai Terendah	40
Nilai Rata-rata	56,1

Sumber : Hasil Olahan Data Siklus I

Sehingga berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat dilihat bahwa skor pemahaman membaca pada siklus I dengan skor tertinggi yang dicapai yaitu 80 sedangkan skor terendah yaitu 40. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan atau pemahaman membaca siswa kelas IV UPT SPF SD Inpres Kelapa Tiga 1 Makassar. Dengan rata-rata pemahaman membaca siswa pada siklus I sebesar 56,1. Rata-rata pemahaman membaca ini masuk kategori kurang.

Jika nilai pemahaman dikelompokkan kedalam empat kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase berikut ini:

Tabel 4.3: Distribusi Frekuensi dan Persentase Pemahaman Membaca Siswa Kelas IV UPT SPF SD Inpres Kelapa Tiga 1 Makassar pada Siklus I

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	93-100	Sangat Baik	-	-
2	84-92	Baik	-	-
3	75-83	Cukup	6	26
4	<75	Kurang	17	73,9
Jumlah			23	100

Sumber : Hasil Olahan Data Siklus I

Dari tabel 4.3 diatas dapat dilihat bahwa persentase nilai Pemahaman membaca siswa setelah diterapkan siklus I terdapat 6 siswa atau 26% berada pada kategori cukup, 17 siswa atau 73,9% berada pada kategori kurang.

Sehingga persentase ketuntasan pemahaman membaca yang diperoleh dari pemahaman membaca siswa kelas IV UPT SPF SD Inpres Kelapa Tiga 1 Makassar. Setelah diterapkan siklus I ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4: Persentase Ketuntasan Pemahaman Membaca Setelah Penerapan siklus I

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	0-74	Tidak Tuntas	17	73,9
2	75-100	Tuntas	6	26
Jumlah			23	100

Sumber : Hasil Olahan Data Siklus I

Dari tabel 4.4 diatas pemahaman membaca yang didapat siswa dengan nilai rata-rata serta ketuntasan pemahaman membaca diperoleh 73,9% dikelompokkan tidak tuntas dan 26% dikelompokkan tuntas. Sehingga pemahaman yang didapatkan ini dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi ketuntasan dalam proses belajar mengajar karena siswa yang tuntas hanya 6 siswa dari 23 siswa. Sehingga, peneliti berusaha untuk melaksanakan perbaikan dengan cara melanjutkan penelitian pada siklus II untuk melihat seberapa jauh pemahaman membaca siswa bisa tercapai.

Dari tabel 4.4 diatas pemahaman membaca yang didapat siswa dengan nilai rata-rata serta ketuntasan pemahaman membaca diperoleh 73,9% dikelompokkan tidak tuntas dan 26% dikelompokkan tuntas. Sehingga pemahaman yang didapatkan ini dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi ketuntasan dalam proses belajar mengajar karena siswa yang tuntas hanya 6 siswa dari 23 siswa. Sehingga, peneliti berusaha untuk melaksanakan perbaikan dengan cara melanjutkan penelitian pada siklus II untuk melihat seberapa jauh pemahaman membaca siswa bisa tercapai.

Berdasarkan hasil tes keterampilan membaca pemahaman yang dilakukan, menunjukkan bahwa keterampilan membaca pemahaman siswa sudah mengalami peningkatan. Interaksi siswa baik dengan guru maupun dengan siswa lainnya cukup baik. Keberanian siswa dalam menerima perintah guru cukup meningkat. Serta keantusiasan siswa dalam menerima pelajaran yang cukup positif dan siswa cukup semangat, motivasi siswa dalam pembelajaran membaca juga cukup baik.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, peneliti menemukan beberapa permasalahan. Secara garis besar ada dua permasalahan yang timbul, yaitu permasalahan yang timbul dari siswa dan permasalahan yang timbul dari guru. Beberapa permasalahan yang timbul dari siswa diantaranya yaitu, masih ada siswa yang belum fokus mengikuti pelajaran dan siswa sudah bisa membaca namun belum mampu memahami isi bacaan dengan baik. Selain itu, permasalahan yang timbul dari guru yaitu, guru terlalu cepat dalam menyampaikan materi serta perhatian guru kurang maksimal terhadap siswanya.

Berdasarkan permasalahan yang muncul pada siklus I, guru dan peneliti sepakat untuk mengadakan revisi dan rancangan tindakan siklus II. Adapun revisi pembelajaran keterampilan membaca pemahaman dengan menggunakan *Sustained Silent Reading* (SSR) adalah sebagai berikut:

- 1). Guru lebih mengkondisikan siswa agar lebih fokus pada saat materi disampaikan
- 2). Guru menciptakan suasana pembelajaran yang santai, menyenangkan namun terkendali

- 3). Guru memperlambat tempo dalam penyampaian materi agar siswa lebih paham
- 4). Interaksi dengan siswa pada saat membacakan teks bacaan harus ditingkatkan.
Interaksi dilakukan dengan melakukan tanya jawab.

2. Data Pelaksanaan Tindakan Siklus Dua (II)

Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus II terdiri dari 4 tahap yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Masing-masing kegiatan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

a. Tahap Perencanaan Siklus II

Pelaksanaan tindakan kelas (PTK) yang akan berlangsung pada siklus II sebagian sama dengan kegiatan siklus I. Pembelajaran pada siklus II merupakan tindak lanjut pelaksanaan siklus I. Ditahap ini peneliti merencanakan penerapan metode *Sustained Silent Reading* (SSR) dalam membaca pemahaman dan setiap siklus terdiri dari 3 kali pertemuan, 2 kali pemberian materi dan 1 kali evaluasi. Adapun hal-hal yang dilakukan dalam perencanaan adalah:

- 1). Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- 2). Menentukan teks bacaan
- 3). Menyusun pertanyaan-pertanyaan yang masih berhubungan dengan isi teks

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pelaksanaan tindakan pada siklus II hampir sama dengan pelaksanaan pada siklus I, hanya pada pelaksanaan tindakan siklus II ini terdapat perbaikan. Pada tahap pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan selama 3 kali pertemuan

2 pertemuan dilakukan pemberian materi, pada pertemuan ke 3 dilakukan evaluasi akhir siklus. Yaitu tanggal 14, 15, dan 16 Agustus 2023 yang diimplementasikan berdasarkan modul ajar kurikulum merdeka 2023 yang telah disusun.

Berdasarkan modul ajar kurikulum merdeka 2023 tersebut pelaksanaan tindakan pada semua pertemuan terdiri kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

1) Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dilakukan pada tanggal 14 Agustus 2023. Pada kegiatan ini, guru memberi salam, kemudian siswa dan guru berdoa bersama. Siswa disapa dan dilakukan pemeriksaan kehadiran siswa. Pada siklus II guru sudah melakukan perbaikan-perbaikan. Dalam menyampaikan materi dan membacakan teks bacaan, guru memperlambat tempo agar siswa lebih memahami cerita yang disampaikan oleh guru. Teks bacaan yang diberikan pada pertemuan pertama siklus II adalah “Aku Sudah Besar“ kemudian dalam membaca guru menerapkan kegiatan *Sustained Silent Reading* (SSR). Yaitu guru membacakan teks bacaan tersebut, sedangkan semua siswa menyimaknya. Dilanjutkan dengan guru memberikan pertanyaan yang berhubungan dengan isi bacaan dengan lisan. Kegiatan ini dilakukan agar siswa lebih memperhatikan lagi materi yang sedang disampaikan oleh guru.

Kegiatan akhir dari siklus II pertemuan 1 yaitu guru memberikan penguatan kepada siswa tentang membaca pemahaman dan menggunakan metode *Sustained Silent Reading* (SSR) yang diberikan. Siswa didampingi guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari pada hari ini dan siswa menyampaikan

kendala yang dihadapi pada saat mengikuti pembelajaran. Guru mengajak siswa untuk menutup pembelajaran dengan berdoa. Guru mengucapkan salam.

2) Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilakukan tanggal 15 Agustus 2023. Pada kegiatan ini tidak jauh berbeda pada kegiatan sebelumnya, guru memberi salam, siswa dan guru memulai dengan berdoa bersama, kemudian siswa disapa dan dilakukan pemeriksaan kehadiran siswa. Setelah itu guru membagikan teks bacaan pada siswa yang berjudul “Hematlah Air“. Seperti biasa guru membacakan teks tersebut dan siswa menyimak, dilanjutkan dengan tanya jawab tentang isi bacaan. Guru memberikan tugas individu kepada siswa. Siswa diminta untuk membaca teks bacaan tersebut dengan metode *Sustained Silent Reading* (SSR) kemudian guru memberikan pertanyaan secara lisan tentang teks yang dibaca. Diakhir guru membagikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) pada setiap siswa.

3) Pertemuan Ketiga

Pertemuan ketiga dilakukan pada tanggal 16 Agustus 2023. Pada pertemuan ini dilaksanakan kegiatan evaluasi. Sebelum guru membagikan soal tes siklus II, terlebih dahulu mengecek kesiapan siswa dan melakukan doa bersama. Setelah siswa siap, guru membagikan tes soal tersebut dan menyampaikan kepada siswa tidak boleh menyontek serta kerja sama sampai dengan waktu yang telah diberikan. Kemudian semua siswa mengumpulkan lembar jawabannya, guru menutup pelajaran dengan doa dan mengucapkan salam.

c. Tahap Observasi Siklus II

Observasi berfungsi untuk mendokumentasikan pelaksanaan tindakan yang diharapkan akan menghasilkan perubahan yang diinginkan. Pengamatan dilakukan bersamaan dengan berlangsungnya tindakan. Pengamatan dilakukan terhadap guru dan siswa, baik sebelum maupun sesudah implementasi tindakan dalam pembelajaran di kelas.

Berikut merupakan data hasil observasi yang digunakan untuk mengetahui seberapa jauh peningkatan pemahaman membaca pada kelas IV UPT SPF SD Inpes Kelapa Tiga 1 Makassar Kecamatan Rappoci Kota Makassar.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menggambarkan data yang telah di dapatkan sebagai berikut :



Tabel 4.5: Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Pada Kelas IV UPT SPF SD Inpres Kelapa Tiga 1 Pada Siklus II

No	Aspek yang diamati	Pertemuan Ke			Persentase %
		1	2	3	
1.	Kehadiran siswa	21	23	T E S SIKLUS II	95,6%
2.	Kesiapan siswa mengikuti pembelajaran membaca pemahaman	20	23		93%
3.	Siswa yang memperhatikan penjelasan guru	19	23		91%
4.	Siswa yang aktif dalam mengerjakan tugas	20	22		91,3%
5.	Siswa yang mampu membaca dengan tenang	18	23		89,1%

Sumber : Hasil Olahan Data Siklus II

Berdasarkan data pada tabel 4.5 dapat diperoleh gambaran terhadap aktivitas belajar siswa pada siklus II, Terdiri dari 23 siswa kelas IV UPT SPF SD Inpres Kelapa Tiga 1 Makassar. Yang diobservasi berkaitan aspek-aspek aktivitas belajar, hasilnya dapat dipaparkan dalam skala deskriptif, kehadiran siswa sebesar 95,6%, kesiapan siswa mengikuti pembelajaran membaca pemahaman sebesar 93%, siswa yang memperhatikan penjelasan guru sebesar 91%, siswa yang aktif dalam mengerjakan tugas sebesar 91,3%, siswa yang mampu membaca dengan tenang sebesar 89,1%.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan pada siswa kelas IV UPT SPF SD Inpres Kelapa Tiga 1 Makassar, peneliti mendapatkan dan mengumpulkan data melalui instrumen siklus II. Pada hasil tes siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6: Nilai Statistik Pemahaman Membaca pada Siswa Kelas IV UPT SPF SD Inpres Kelapa Tiga 1 Makassar pada Siklus II

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	23
Nilai Ideal	100
Nilai Tertinggi	90
Nilai Terendah	60
Nilai Rata-rata	80,8

Sumber : Hasil Olahan Data Siklus II

Berdasarkan pada tabel 4.6 diatas dapat dilihat bahwa skor pemahaman membaca pada siklus II yaitu skor tertinggi yang didapatkan yaitu 90 dan skor terendah yaitu 60 . Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan siswa atau pemahaman membaca siswa kelas IV UPT SPF SD Inpres Kelapa Tiga 1 Makassar rata-rata pemahaman membaca pada siklus II sebesar 80,8% . Rata-rata pemahaman siswa masuk kedalam kategori baik.

Jika nilai pemahaman dikelompokkan kedalam empat kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase berikut ini:

Tabel 4.7: Distribusi Frekuensi dan Persentase Pemahaman Membaca Siswa Kelas IV UPT SPF SD Inpres Kelapa Tiga 1 Makassar

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	93-100	Sangat Baik	-	-
2	84-92	Baik	7	30,4
3	75-83	Cukup	13	56,5
4	<75	Kurang	3	13
Jumlah			23	100

Sumber : Hasil Olahan Data Siklus II

Dari tabel 4.7 diatas menunjukkan bahwa persentase membaca pemahaman siswa setelah diterapkan siklus II adalah tidak ada siswa yang berada pada kategori sangat baik, 7 siswa atau 30,4% berada pada kategori baik, 13 siswa atau 56,5% berada pada kategori cukup, 3 siswa atau 13% berada pada kategori kurang.

Adapun persentase ketuntasan pemahaman membaca yang didapatkan dari pemahaman membaca siswa kelas IV UPT SPF SD Inpres Kelapa Tiga 1 Makassar

Tabel 4.8: Persentase Ketuntasa Pemahaman Membaca Setelah Pelaksanaan Siklus II

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	0-74	Tidak Tuntas	3	13
2	75-100	Tuntas	20	86,9
Jumlah			23	100

Sumber : Hasil Olahan Data Siklus II

Berdasarkan pada tabel 4.8 diatas pemahaman membaca yang didapatkan siswa dengan nilai rata-rata dan ketuntasan pemahaman membaca diperoleh 13% dikelompokkan tidak tuntas dan 86,9% dikelompokkan tuntas. Dari hasil yang diperoleh ini dapat disimpulkan bahwa terjadi ketuntasan dalam proses belajar mengajar karena siswa yang mecapai ketuntasan 20 siswa dari 23 siswa. Karena itulah, peneliti beranggapan bahwa pemahaman membaca itu telah tercapai, maka peneliti menghentikan siklusnya.

d. Tahap Refleksi Siklus II

Pada tahap refleksi penelitian melakukan analisis hasil tindakan pada siklus II. Setelah dilaksanakan pembelajaran membaca pemahaman dengan motode *Sustained Silent Reading* (SSR) dan sudah sesuai dengan rancangan yang telah disusun sebelumnya, peneliti menemukan adanya peningkatan keterampilan membaca pemahaman di kelas IV UPT SPF SD Inpres Kelapa Tiga 1 Makassar semakin baik. Berdasarkan hasil refleksi pembelajaran yang dilakukan, masih terdapat permasalahan yang timbul. Akan tetapi permasalahan yang ada sudah jauh berkurang dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Permasalahan yang timbul antara lain, masih ada siswa yang belum hafal dan memahami materi dan ada siswa yang memiliki keterampilan memahami bacaan masih rendah dan siswa tersebut selalu asik sendiri dengan melakukan aktifitas di luar kegiatan belajar mengajar.

Namun demikian, pada siklus II lebih banyak peningkatan dari siklus sebelumnya dan sudah dilakukan perbaikan-perbaikan.

3. Hasil Berbandingan Siklus I dan Siklus II

a. Hasil Perbandingan Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus I dan Siklus II

Perbandingan tingkat aktivitas siswa dalam pembelajaran pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9: Perbandingan Aktivitas pada Siklus I dan II

No	Aspek Yang Diamati	Persentase (%)	
		Siklus I	Siklus II
1	Kehadiran Siswa	97,8	95,6
2	Kesiapan Siswa Mengikuti Pembelajaran	89,1	93
3	Siswa yang Memperhatikan Penjelasan Guru	65,2	91
4	Siswa yang Aktif dalam Mengerjakan Tugas	89,1	91,3
5	Siswa yang Mampu Membaca dengan Tenang	76	89,1

Sumber : Hasil Olahan Data Siklus I dan II

Berdasarkan pada tabel 4.9 dapat dilihat perbandingan aktivitas siswa pada siklus I dan II yaitu kehadiran siswa pada siklus I dengan persentase 97,8% pada siklus II dengan persentase 95,6%, kesiapan siswa mengikuti pembelajaran pada siklus I dengan persentase 89,1% meningkat pada siklus II dengan persentase 93%, siswa yang memperhatikan penjelasan guru pada siklus I dengan persentase 65,2% meningkat pada siklus II dengan persentase 91%, siswa yang aktif dalam mengerjakan tugas pada siklus I dengan persentase 89,1% meningkat pada siklus

II dengan persentase 91,3%, siswa yang mampu membaca dengan tenang pada siklus I dengan persentase 76% meningkat pada siklus II dengan persentase 89,1%.

b. Hasil Perbandingan Nilai Statistik pada Siklus I dan Siklus II

Perbandingan nilai statistik pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10: Perbandingan Nilai Statistik pada Siklus I dan II

Statistik	Nilai Statistik	
	Siklus I	Siklus II
Subjek	23	23
Nilai Ideal	100	100
Nilai Tertinggi	80	90
Nilai Terendah	40	60
Nilai Rata-rata	56,1	80,8

Sumber : Hasil Olahan Data Suklus I dan II

Berdasarkan tabel 4.10 dapat dilihat bahwa setelah pelaksanaan siklus I dan II nilai tertinggi siswa adalah 90, nilai terendah siswa meningkat dari 40 menjadi 60, dan nilai rata-rata yaitu dari 56,1 menjadi 80,8. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman membaca siswa meningkat.

c. Perbandingan Kategori Pemahaman Membaca pada Siklus I dan Siklus II

Perbandingan kategori pemahaman membaca pada siklus I dan II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11: Perbandingan Kategori Pemahaman Membaca pada Siklus I dan II

Nilai	Kategori	Siklus I		Siklus II	
		F	%	F	%
93-100	Sangat Baik	-	-	-	-
84-92	Baik	-	-	7	30,4
75-83	Cukup	6	26	13	56,5
<75	Kurang	17	73,9	3	13
Jumlah		23	100	23	100

Sumber : Hasil Olahan Data Siklus I dan II

Berdasarkan tabel 4.11 dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan pemahaman membaca, pada siklus I dan II kategori sangat baik tidak ada, pada siklus I kategori baik tidak ada tapi pada siklus II sebanyak 7 siswa dengan persentase 30,4%, pada siklus I kategori cukup sebanyak 6 siswa dengan persentase 26% meningkat pada siklus II sebanyak 13 siswa dengan persentase 56,5%, pada siklus I kategori kurang sebanyak 17 siswa dengan persentase 73,9% pada siklus II sebanyak 3 siswa dengan persentase 13%.

d. Perbandingan Ketuntasan Pemahaman Membaca Siswa pada Siklus I dan II

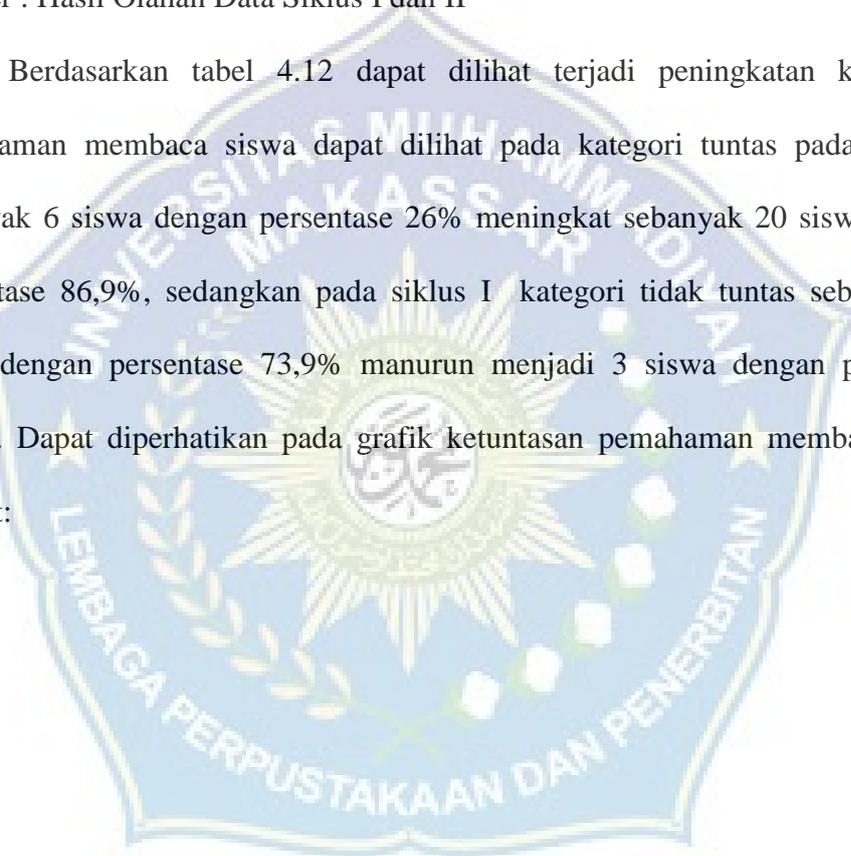
Perbandingan ketuntasan pemahaman membaca siswa pada siklus I dan siklus II dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.12: Perbandingan Ketuntasan Pemahaman Membaca Siswa pada Siklus I dan II

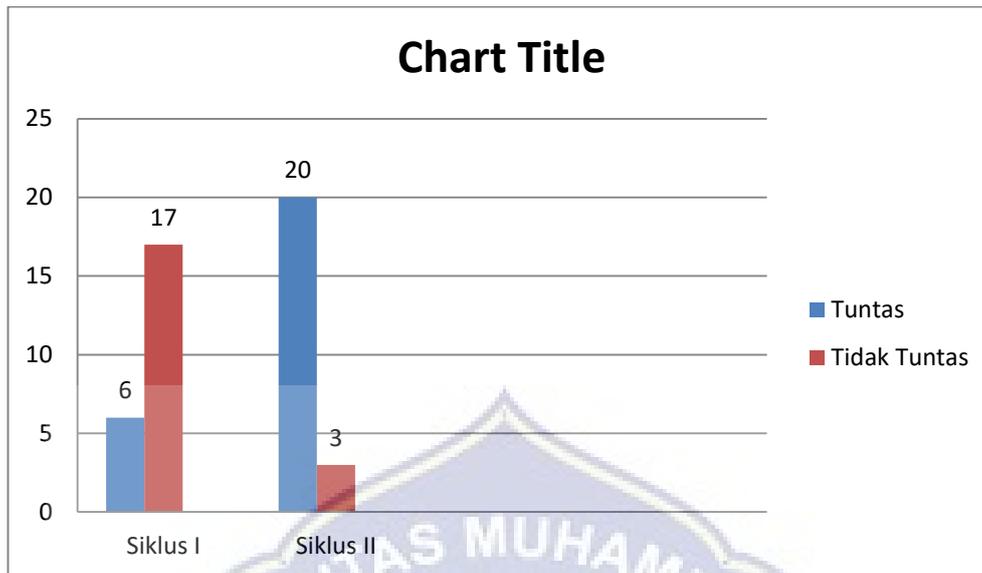
Kategori	Siklus I		Siklus II	
	F	%	F	%
Tidak Tuntas	17	73,9	3	13
Tuntas	6	26	20	86,9
Jumlah	23	100	23	100

Sumber : Hasil Olahan Data Siklus I dan II

Berdasarkan tabel 4.12 dapat dilihat terjadi peningkatan ketuntasan pemahaman membaca siswa dapat dilihat pada kategori tuntas pada siklus I sebanyak 6 siswa dengan persentase 26% meningkat sebanyak 20 siswa dengan persentase 86,9%, sedangkan pada siklus I kategori tidak tuntas sebanyak 17 siswa dengan persentase 73,9% manurun menjadi 3 siswa dengan persentase 86,9%. Dapat diperhatikan pada grafik ketuntasan pemahaman membaca siswa berikut:



Gambar 4.1: Grafik Ketuntasan Membaca Pemahaman pada Siklus I dan II



Berdasarkan pada gambar grafik 4.1 dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan ketuntasan membaca pemahaman dimana pada siklus I sebanyak 6 siswa berada pada kategori tuntas dan terjadi peningkatan pada siklus II menjadi 20 siswa. Pada siklus I kategori tidak tuntas sebanyak 17 siswa dan berkurang pada siklus II menjadi 3 siswa.

B. Pembahasan

Pelaksanaan siklus I dilaksanakan selama 2 kali pertemuan dan 1 kali tes akhir siklus, yang dimulai tanggal 10 sampai 12 Agustus 2023. Pada tahapan siklus I kegiatan yang dilakukan meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti bahwa UPT SPF SD Inpres Kelapa Tiga 1 khususnya kelas IV telah menerapkan metode *Sustained Silent Reading* (SSR).

Berdasarkan data yang diperoleh dalam menilai respon terhadap membaca pemahaman pada siklus I menunjukkan bahwa dari 23 siswa hanya 6 atau 26%

siswa yang tuntas dengan nilai rata-rata 56,1%. Sebagai bahan evaluasi menyikapi hasil tes yang diperoleh siswa pada siklus I, dapat dilihat beberapa kelemahan yang dihadapi siswa dan guru yaitu masih ada siswa yang belum fokus mengikuti pelajaran dan siswa sudah bisa membaca namun belum mampu memahami isi bacaan dengan baik. Selain itu, permasalahan yang timbul dari guru yaitu, guru terlalu cepat dalam menyampaikan materi serta perhatian guru kurang maksimal terhadap siswanya.

Berdasarkan temuan masalah di atas, adapun solusi yang dapat dilakukan untuk menanggapi kelemahan tersebut ialah sebagai berikut: guru harus menyampaikan materi secara perlahan agar siswa dapat memahami pelajaran serta guru lebih memperhatikan siswa di dalam kelas. Guru bekerja sama dengan orang tua dalam memberikan kesadaran akan pentingnya membaca dan berusaha agar anaknya mampu memahami bacaan dengan baik. Guru lebih mengenalkan kepada siswa mengenai tata cara menerapkan metode *Sustained Silent Reading* (SSR), dengan cara guru memberikan contoh sikap membaca dalam hati yang baik sehingga siswa dapat meningkatkan kemampuan membaca dalam hati untuk waktu yang cukup lama dan guru menanamkan pada diri siswa tentang kecintaan membaca sejak dini.

Pelaksanaan siklus II dilaksanakan selama 2 kali pertemuan dan 1 kali tes akhir siklus, yang dimulai pada tanggal 14 sampai 16 Agustus 2023. Diketahui bahwa penerapan metode *Sustained Silent Reading* (SSR) di kelas IV UPT SPF SD Inpres Kelapa Tiga 1 telah berhasil karena *Sustained Silent Reading* (SSR) menekankan pada kenyamanan siswa dalam membaca dan disediakan waktu khusus untuk membaca dengan senang hati tanpa terpaksa. Dibuktikan dengan

hasil dari pelaksanaan siklus II, diperoleh temuan adanya peningkatan ketuntasan keterampilan membaca pemahaman siswa dimana sebelumnya 26% menjadi 86,9% dengan nilai rata-rata 56,1% menjadi 80,8%.

Melalui metode *Sustained Silent Reading* (SSR) dapat meningkatkan pemahaman membaca siswa dengan tercapainya Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75 yang telah ditentukan oleh sekolah terkhusus pada sekolah UPT SPF SD Inpres Kelapa Tiga 1 Makassar pada kelas IV, dimana dapat kita lihat pada siklus I nilainya pada pemahaman membaca hanya 6 atau 26% siswa yang tuntas dengan nilai rata-rata 56.1% karena siswa yang mendapatkan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) hanya 6 siswa sedangkan yang belum mendapatkan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) ada 17 siswa. Sehingga peneliti memutuskan untuk melanjutkan pada siklus II, pemahaman membaca siswa pada siklus II rata-rata 80,8% dengan ketuntasan belajarnya 86,8% dapat dilihat bahwa siswa yang mendapatkan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 20 siswa atau sudah tuntas sedangkan 3 siswa yang belum tuntas atau mendapatkan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori-teori yang telah dikaji sebelumnya bahwa *Sustained Silent Reading* (SSR) sangat tepat diterapkan di UPT SPF SD Inpres Kelapa Tiga 1 Makassar karena sesuai dengan perkembangan anak pada usia tersebut. Dalam metode ini siswa dilibatkan secara aktif dalam proses membaca serta memberikan kesempatan siswa untuk dapat melakukan kegiatan membaca secara mandiri tanpa bantuan guru dengan tujuan siswa mampu memahami isi bacaan yang diberikan. Hasil penelitian ini juga didukung oleh adanya teori Piaget. Teori tersebut menekankan pada pemberian pengalaman

nyata pada anak karena pengalaman nyata merupakan inti dari belajar bermakna. Siswa diharapkan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran sesuai dengan tahap perkembangan anak. Dengan Sustained Silent Reading (SSR) keterampilan membaca pemahaman pada siswa lebih bermakna, siswa menemukan kenikmatan dalam membaca sehingga mereka menyukai kegiatan membaca. Siswa merasa senang dan nyaman dalam kegiatan membaca tanpa ada gangguan sehingga mereka lebih fokus dalam membaca, siswa mampu merefleksikan isi dari bacaan yang dibacanya, siswa mampu memberikan tanggapan pada informasi yang didapatkan dari bacaan, siswa dapat mengkritik hasil diskusi dari bacaan yang telah mereka baca. Dengan adanya sikap yang positif dalam kegiatan membaca, hal ini akan menumbuhkan perhatian dan partisipasi siswa untuk giat belajar membaca, sehingga keterampilan membaca pemahaman pada siswa meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya, Fitria Nurhidayati (2014). Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman dengan *Sustained Silent Reading*. Adapun hasil dari penelitian tersebut menyimpulkan bahwa menggunakan metode *Sustained Silent Reading* (SSR) dapat digunakan dalam pembelajaran dilihat dari hasil penelitian pada siklus I sebesar 66,15 meningkat pada siklus II sebesar 77,69.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa metode *Sustained Silent Reading* (SSR) dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan terhadap siswa kelas IV UPT SPF SD Inpres Kelapa Tiga 1 Makassar, maka ditarik kesimpulan bahwa *Sustained Silent Reading* (SSR) dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa dari setiap akhir siklus, terpenuhinya target pencapaian, terbukti dari kenaikan persentase tiap siklus yaitu siklus I dinyatakan tuntas 6 siswa dengan persentase 26% kemudian siklus II dinyatakan tuntas 20 siswa dengan persentase 86,9%, dengan demikian ketuntasan sudah tercapai.

Kenaikan pada setiap siklus tersebut dikarenakan *Sustained Silent Reading* (SSR) mendorong siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran, siswa juga lebih termotivasi dalam pembelajaran membaca pemahaman melalui *Sustained Silent Reading* (SSR), sehingga perhatian dan partisipasi siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman di kelas menjadi optimal. Siswa begitu aktif mengikuti tahap-tahap dari *Sustained Silent Reading* (SSR), siswa sangat merespon dan memperhatikan apa yang diperintahkan guru, siswa menjadi lebih aktif dalam menjawab pertanyaan, siswa aktif dalam kegiatan membaca.

B. Saran

Adapun saran yang disampaikan dalam penelitian ini yaitu:

1. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi untuk melakukan penelitian sejenis dalam pembelajaran lainnya.
2. Untuk guru, diharapkan dapat menjadikan metode *Sustained Silent Reading* (SSR) sebagai salah satu *alternative* dalam pembelajaran khususnya Bahasa Indonesia
3. Untuk kepala sekolah, diharapkan dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah sesuai dengan keadaan pendidikan dalam upaya meningkatkan mutu guru dan siswa



DAFTAR PUSTAKA

- Arif, T. A. (2022). *Cerpen Berbasis Nilai Karakter*. Haura Utama.
- Cahyani, A. R. (2021). *Pengaruh Pendekatan Whole Language Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas III SDN 17 Negeri Katon* (Doctoral dissetation, UIN Raden Intan Lampung).
- Dalman. (2013). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Fijayanti. (2015). *Program Membaca Lima Belas Menit Pada Siswa Dan Siswi Sekolah Dasar Negeri Kota Surabaya: Studi Deskriptif Program Membaca Lima Belas Menit Pada Siswa dan Siswi Sekolah Dasar Negeri di Kota Surabaya Dilihat Dari Dimensi Produktivitas, Kualitas, Efisiensi, Fleksibilitas, Keunggulan, Pengembangan dan Kepuasan* (Doctoral dissetation, Universitas Airlangga)
- Habibah, R. (2018). *Dampak Program Sustained Silent Reading Pada Minat Baca Mahasiswa Universitas Negeri Di Surabaya* (Doctoral dissetation, Universitas Airlangga).
- Harianto, E. (2020). Keterampilan Membaca Dalam Pembelajaran Bahasa, (Online) *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(1), 1-8
- Hidayah, N. (2014). Pendekatan Pembelajaran Bahasa Whole Language, (Online). *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 1(2), 292-305.
- Huriyah, L. (2016). Peran Perpustakaan Keluarga Dalam Meningkatkan Minat Dan Keterampilan Membaca Anak, (Online). *Journal of Islamic Education Studies*, 1(1), 69-95.
- Khaerunnisa, K., Salam, R., & Astuti, U. (2018). Penerapan Strategi Survey Question Reading Recite Review (Sq3r) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa. (Online) *Indonesian Journal Of Educational Studies*, 21(1). <https://doi.org/10.26858/ijes.v21i1.6689>
- Mardiana, M. (2021). *Penerapan Strategi Sustained Silent Reading (SSR) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pai Kelas VII 8 Di SMPN 1 Sinjai* (Doctoral dissetation, Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai).
- Mukhlisina, I. (2017). Modul Pembelajaran Membaca Pemahaman Teks Cerita Petualangan Untuk Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar, (Online). *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 5(2), 791-798.

- Muliawanti, S. F., Amalian, A. R., Nurasih, I., Hayati, E., & Taslim, T. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas Iii Sekolah Dasar, (Online) *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 860–869. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i3.2605>
- Nafarianty, N. (2022). *Pengaruh Metode Sustained Silent Reading Terhadap Kemampuan Literasi Pada Siswa Kelas IV SDN 060856 Medan* (Doctoral dissertation).
- Nurjanah, F., & Habibah, Q. A. (2018). *Pengembangan Kemampuan Berbahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar Desa Terpencil Melalui Metode Karyawisata Berbasis Potensi Lokal*. FKIP E-procceding, 167-176.
- Nurjanah, R., Widiawati, U., & Suardana, I. M. (2020). Big Book Dan Sustained Silent Reading Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman. (Online) *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 5(7), 920. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v5i7.13716>
- Patiung, D. (2016). Membaca Sebagai Sumber Pengembangan Intelektual. Al Daulah (Online) *Jurnal Hukum Pidana Dan Ketatanegaraan*, 5(2), 352–376. <https://doi.org/10.24252/ad.v5i2.4854>
- Pratiwi, C. P. (2020). Analisis Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar: Studi Kasus Pada Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar. (Online) *Jurnal Pendidikan Edutama*, 7(1), 1. <https://doi.org/10.30734/jpe.v7i1.558>
- Rinawati, A., Mirnawati, L. B., & Setiawan, F. (2020). Analisis Hubungan Keterampilan Membaca Dengan Keterampilan Menulis Siswa Sekolah Dasar. (Online) *Education Journal: Journal Educational Research And Development*, 4(2), 85–96. <https://doi.org/10.31537/ej.v4i2.343>
- Septianti, N. & Afiani, R. (2020). *Pentingnya Memahami Karakteristik Siswa Sekolah Dasar Di SDN Cikokol 2*. As-sabiqus, 2(1), 7-17.
- Suparya, I. K. (2021). Implementasi Pendekatan Whole Language Dalam Pengembangan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Dalam Era Revolusi 4.0, (Online). *Maha Widya Bhuwana: Jurnal Pendidikan, Agama dan Budaya*, 4(2), 88-93.
- Viora, D., Wahyuningsi, E., Surya, Y. F., & Marta, R. (2021). Penerapan Pendekatan Whole Language Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar, (Online). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 9379-9385.
- Wirabumi, R. (2020) Metode Pembelajaran Ceramah. in Annaul Conference on Islamic Education and Thought (ACIET) (Vol. 1, pp. 105-113)

L

A

M

P

I

R

A

N



RPP / MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA KELAS 4

INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Penyusun	:	Fakhirah Amalia Lukman
Instansi	:	UPT SPF SD Inpres Kelapa Tiga 1
Tahun Penyusunan	:	Tahun 2023
Jenjang Sekolah	:	SD
Mata Pelajaran	:	Bahasa Indonesia
Fase / Kelas	:	B / 4
Bab I	:	Sudah Besar
Tema	:	Aku
Alokasi Waktu	:	2 x Pertemuan (2 x 35 Menit)

B. KOMPETENSI AWAL

1. Memahami teks bacaan
2. Memahami isi teks bacaan melalui membaca intensif

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

1. Mandiri
2. Bernalar Kreatif
3. Bergotong royong

D. SARANA DAN PRASARANA

1. Buku Siswa: Bahasa Indonesia SD Kelas IV, Penulis A. Indradi, Rahmah Purwahidah
2. Buku Cerita Anak
3. Lembar Kerja Peserta Didik

E. TARGET SISWA

1. Siswa reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.
2. Siswa dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin

F. MODEL PEMBELAJARAN

Pembelajaran Tatap Muka

KOMPONEN INTI



A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN**Tujuan Pembelajaran :**

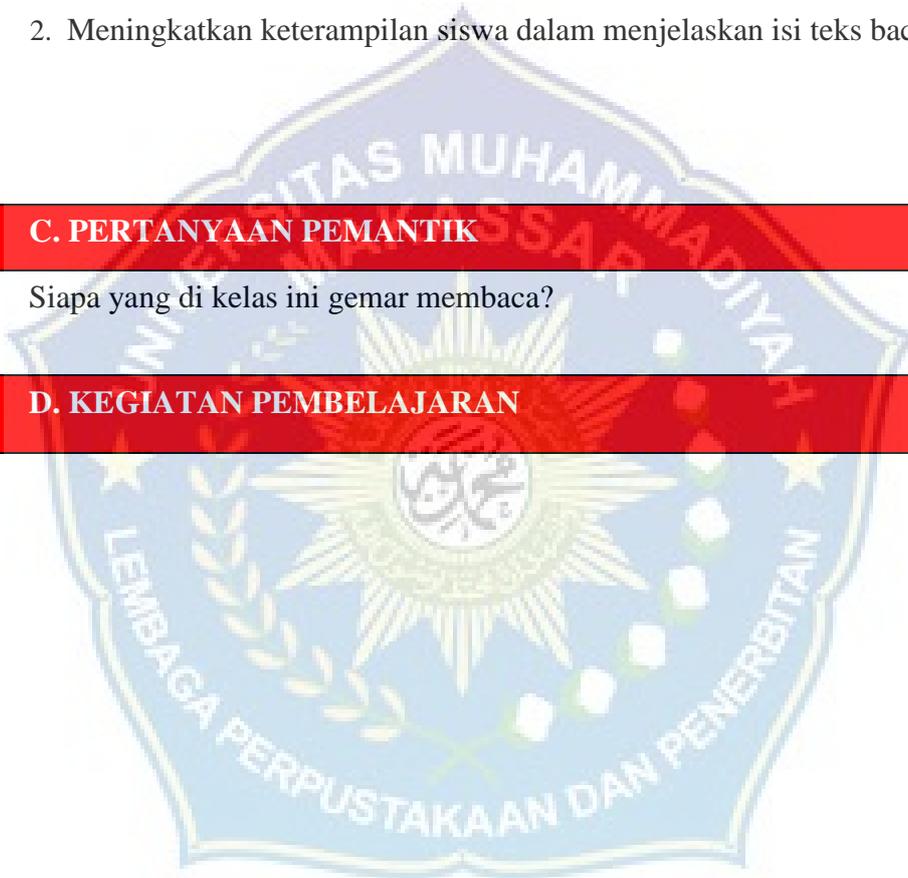
1. Siswa mampu membaca dan memahami isi teks bacaan
2. Siswa mampu menjelaskan kembali isi teks bacaan
3. Siswa mampu menjawab pertanyaan sesuai isi teks bacaan dengan benar

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

1. Meningkatkan keterampilan siswa dalam memahami isi teks bacaan
2. Meningkatkan keterampilan siswa dalam menjelaskan isi teks bacaan

C. PERTANYAAN PEMANTIK

Siapa yang di kelas ini gemar membaca?

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan 1

Kegiatan Pendahuluan

1. Guru membuka dengan salam
2. Peserta didik dan Guru memulai dengan berdoa bersama.
3. Peserta didik disapa dan melakukan pemeriksaan kehadiran bersama dengan guru.
4. Peserta didik dan guru berdiskusi melalui pertanyaan pemantik. Siapa yang di kelas ini gemar membaca?

Kegiatan Inti

1. Guru menggali pengetahuan peserta didik tentang membaca pemahaman
2. Peserta didik mendengarkan penjelasan guru tentang membaca pemahaman yang baik
3. Peserta didik memperhatikan contoh teks bacaan yang diberikan guru
4. Peserta didik diberikan teks bacaan yang berjudul “Berkunjung ke Panti Asuhan, Yuk”
5. Peserta didik membaca teks bacaan dengan menggunakan metode *Sustained Silent Reading (SSR)*
6. Peserta didik menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan isi bacaan

Kegiatan Penutup

1. Peserta didik bersama guru menyimpulkan materi yang dipelajari
2. Apresiasi dan motivasi dari guru.
3. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam

Pertemuan 2

Kegiatan Pendahuluan

1. Guru membuka dengan salam
2. Peserta didik dan Guru memulai dengan berdoa bersama.
3. Peserta didik di sapa dan melakukan pemeriksaan kehadiran bersama dengan guru.
4. Sebagai apresiasi guru mengulang sedikit materi yang telah diajarkan pada

pertemuan sebelumnya tentang membaca pemahaman

5. Peserta didik menjawab pertanyaan yang diberikan guru

Kegiatan Inti

1. Guru menggali pengetahuan peserta didik tentang membaca pemahaman
2. Peserta didik memperhatikan penjelasan dari guru tentang materi yang diberikan
3. Peserta didik diberikan teks bacaan yang berjudul “Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Tumbuh Kembang Anak”
4. Guru membacakannya dan peserta didik menyimak bacaan tersebut
5. Peserta didik membaca teks bacaan dengan menggunakan metode *Sustained Silent Reading* (SSR)
6. Guru melakukan tanya jawab secara lisan tentang teks bacaan
7. Guru memberikan penekanan pada hal-hal yang belum diketahui peserta didik
8. Peserta didik mengerjakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Kegiatan Penutup

1. Peserta didik bersama guru menyimpulkan materi yang dipelajari
2. Apresiasi dan motivasi dari guru.
3. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam

Penilaian

1. Sikap : Observasi
2. Pengetahuan : Tes Akhir Siklus

LAMPIRAN

A. LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Nama :

Kelas :



Siswa kelas IV SD Kelapa Tiga 1 memiliki kelompok belajar. Tiap kelompok terdiri dari empat sampai lima orang. Letak rumah anggota tiap kelompok biasanya saling berdekatan. Hal ini akan memudahkan siswa ketika akan belajar bersama. Jadwal belajar kelompok ditentukan sendiri oleh tiap-tiap kelompok. Biasanya mereka belajar tiap sore, selain mengerjakan tugas mereka juga belajar untuk pelajaran besok.

Ana, Rina, Doni, dan Edo menjadi satu kelompok. Tiap sore mereka belajar bersama di rumah Ana. Akan tetapi terkadang kegiatan belajar bergantian dari satu rumah ke rumah lain. Mereka gembira dengan adanya kelompok belajar karena mereka bisa saling bertanya apabila ada materi yang belum jelas.

Melalui kelompok belajar ini, nilai siswa kelas IV menjadi baik. Dalam mengikuti pelajaran pun mereka lebih cepat paham karena telah dipelajari sore harinya. Pak guru senang melihat kenaikan prestasi siswanya.

Orang tua siswa pun menyambut gembira adanya kelompok belajar karena anak-anak rajin mengerjakan tugas tanpa diperintah orang tua. Mereka tidak lagi menghabiskan waktu untuk bermain

tetapi menggunakannya waktunya untuk belajar. Mereka juga belajar untuk disiplin waktu pada saat belajar kelompok. Hal ini ditandai dengan tepatnya waktu belajar mereka.

Marilah menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut ini!

1. Di manakah Ana, Rina, Doni dan Edo belajar bersama?
2. Berapakah jumlah orang yang mengikuti belajar kelompok?
3. Kapan waktu untuk belajar kelompok?
4. Bagaimana hasil nilai siswa setelah belajar kelompok?
5. Mengapa kelompok belajar di pilih berdasarkan letak rumah?



RPP / MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA
KELAS 4

INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Penyusun	:	Fakhirah Amalia Lukman
Instansi	:	UPT SPF SD Inpres Kelapa Tiga 1
Tahun Penyusunan	:	Tahun 2023
Jenjang Sekolah	:	SD
Mata Pelajaran	:	Bahasa Indonesia
Fase / Kelas	:	B / 4
Bab I	:	Sudah Besar
Tema	:	Aku
Alokasi Waktu	:	2 x Pertemuan (2 x 35 Menit)

B. KOMPETENSI AWAL

3. Memahami teks bacaan
4. Memahami isi teks bacaan melalui membaca intensif

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

4. Mandiri
5. Bernalar Kreatif
6. Bergotong royong

D. SARANA DAN PRASARANA

1. Buku Siswa: Bahasa Indonesia SD Kelas IV, Penulis A. Indradi, Rahmah Purwahidah
2. Buku Cerita Anak
3. Lembar Kerja Peserta Didik

E. TARGET SISWA	
3. Siswa reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.	
4. Siswa dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin	
F. MODEL PEMBELAJARAN	
Pembelajaran Tatap Muka	
KOMPONEN INTI	
A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN	
<p>Tujuan Pembelajaran :</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Siswa mampu membaca dan memahami isi teks bacaan 5. Siswa mampu menjelaskan kembali isi teks bacaan 6. Siswa mampu menjawab pertanyaan sesuai isi teks bacaan dengan benar 	
B. PEMAHAMAN BERMAKNA	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan keterampilan siswa dalam memahami isi teks bacaan 2. Meningkatkan keterampilan siswa dalam menjelaskan isi teks bacaan 	
C. PERTANYAAN PEMANTIK	
Apa itu membaca pemahaman?	
D. KEGIATAN PEMBELAJARAN	

Pertemuan 1

Kegiatan Pendahuluan

5. Guru membuka dengan salam
6. Peserta didik dan Guru memulai dengan berdoa bersama.
7. Peserta didik disapa dan melakukan pemeriksaan kehadiran bersama dengan guru.
8. Peserta didik dan guru berdiskusi melalui pertanyaan pemantik. Siapa yang di kelas ini gemar membaca?

Kegiatan Inti

9. Guru menggali pengetahuan peserta didik tentang membaca pemahaman
10. Peserta didik mendengarkan penjelasan guru tentang membaca pemahaman yang baik
11. Peserta didik memperhatikan contoh teks bacaan yang diberikan guru
12. Peserta didik diberikan teks bacaan yang berjudul “Aku Sudah Besar”
13. Peserta didik membaca teks bacaan dengan menggunakan metode *Sustained Silent Reading (SSR)*
14. Peserta didik menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan isi bacaan

Kegiatan Penutup

4. Peserta didik bersama guru menyimpulkan materi yang dipelajari
5. Apresiasi dan motivasi dari guru.
6. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam

Pertemuan 2

Kegiatan Pendahuluan

6. Guru membuka dengan salam
7. Peserta didik dan Guru memulai dengan berdoa bersama.

8. Peserta didik disapa dan melakukan pemeriksaan kehadiran bersama dengan guru.
9. Sebagai apresiasi guru mengulang sedikit materi yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya tentang membaca pemahaman
10. Peserta didik menjawab pertanyaan yang diberikan guru

Kegiatan Inti

1. Guru menggali pengetahuan peserta didik tentang membaca pemahaman
2. Peserta didik memperhatikan penjelasan dari guru tentang materi yang diberikan
3. Peserta didik diberikan teks bacaan yang berjudul “Hemat Air”
4. Guru membacakannya dan peserta didik menyimak bacaan tersebut
5. Peserta didik membaca teks bacaan dengan menggunakan metode *Sustained Silent Reading (SSR)*
6. Guru melakukan tanya jawab secara lisan tentang teks bacaan
15. Guru memberikan penekanan pada hal-hal yang belum diketahui peserta didik
16. Peserta didik mengerjakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Kegiatan Penutup

4. Peserta didik bersama guru menyimpulkan materi yang dipelajari
5. Apresiasi dan motivasi dari guru.
6. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam

F. ASESMEN / PENILAIAN

Penilaian

1. Sikap : Observasi
2. Pengetahuan : Tes Akhir Siklus

LAMPIRAN**A. LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK**

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Nama:

Kelas:



Pada suatu hari, udi mengikuti ayahnya menggembala kambing di padang rumput. Kambing-kambing itu makan dengan lahap. setelah sore mereka pun pulang.

Udi berjalan di samping ayahnya sambil menghalau kambing. Sambil berjalan mereka berpikir. bapak udi berpikir tentang bagusya cuaca hari ini. Cuaca hari ini tidak panas dan tidak hujan. kambing-kambing pun memperoleh rumput yang segar. Sementara itu udi berpikir lain.

“Pak kemarin aku melihat kelinci hijau sedang terbang. Kelinci itu besar sekali. kira-kira sebesar gajah”.

“Benarkah yang kamu lihat.”

“Benar pak sungguh! Aku tidak bohong!”

“Syukurlah kalau kamu tidak bohong. Soalnya sebentar lagi kita akan melewati jembatan aneh. jembatan itu akan patah dua jika dilewati anak yang tidak jujur.”

Udi diam saja. Ia jadi merasa takut karena sebenarnya ia telah berbohong. “Pak tahu tidak,.....hmm.....Kelinci yang kemarin aku lihat ternyata tidak terbang. Besarnya juga tidak sebesar gajah hanya sebesar anak kuda kata udi.”

“Sebesar anak kuda?” Tanya bapak.

Sementara itu mereka sudah semakin dekat dengan jembatan. udi jadi semakin takut.

“Pak....pak.....hmm, kelinci yang kulihat kemarin.....hmm, kayaknya tidak sebesar anak kuda. Ia sebesar kelinci biasa tapi berwarna hijau. Benar-benar hijau.”

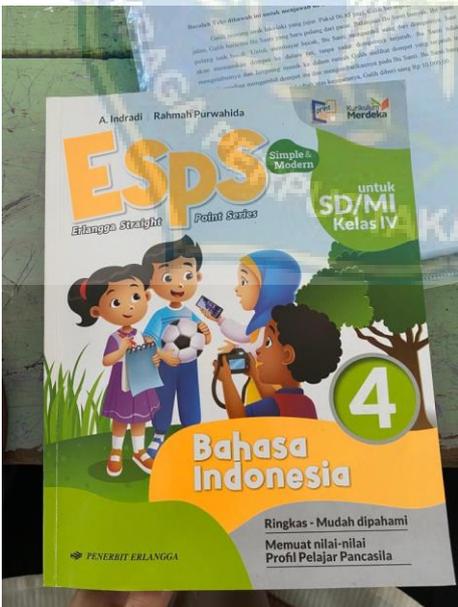
Pak udi tidak berkata apa-apa. Ia berjalan melewati jembatan. Udi berdiri termenung di tepi jembatan. Ia tidak berani melewati jembatan itu padahal ayahnya sudah sampai di seberang sungai.

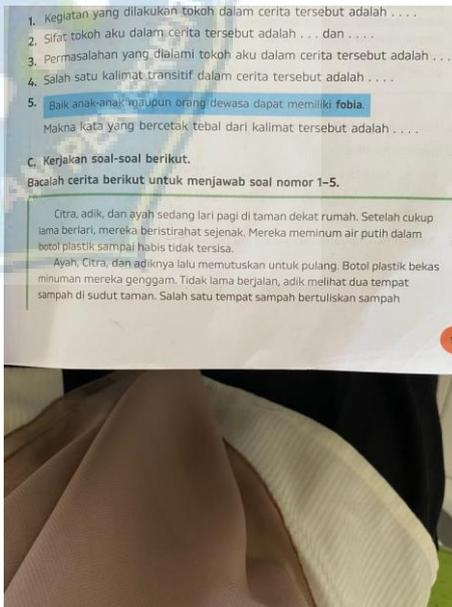
“Pak, pak!” Teriak udi, “Kelinci yang kulihat kemarin tidak berwarna hijau, tetapi berwarna putih,” Lanjutnya. Setelah berkata begitu, udi merasa tenang. dengan langkah yang ringan ia menuju jembatan.

Kerjakan soal berikut ini dengan jawaban yang tepat!

1. Siapa tokoh dalam cerita di atas?
2. Bagaimana cuaca pada hari itu?
3. Bagaimana sifat Udi?
4. Apa yang terjadi pada jembatan jika dilewati oleh anak yang tidak jujur?
5. Mengapa Udi tidak berani melewati jembatan?

Bahan Ajar

1. 

2. 

1. Kegiatan yang dilakukan tokoh dalam cerita tersebut adalah

2. Sifat tokoh aku dalam cerita tersebut adalah . . . dan

3. Permasalahan yang dialami tokoh aku dalam cerita tersebut adalah

4. Salah satu kalimat transitif dalam cerita tersebut adalah

5. Baik anak-anak maupun orang dewasa dapat memiliki **fobia**.
Makna kata yang bercetak tebal dari kalimat tersebut adalah

C. Kerjakan soal-soal berikut.
Bacalah cerita berikut untuk menjawab soal nomor 1-5.

Citra, adik, dan ayah sedang lari pagi di taman dekat rumah. Setelah cukup lama berlari, mereka beristirahat sejenak. Mereka meminum air putih dalam botol plastik sampai habis tidak tersisa.

Ayah, Citra, dan adiknya lalu memutuskan untuk pulang. Botol plastik bekas minuman mereka genggam. Tidak lama berjalan, adik melihat dua tempat sampah di sudut taman. Salah satu tempat sampah bertuliskan sampah

3.

ESPS Bahasa Indonesia untuk SD/MI Kelas IV

organik. Sementara itu, tempat sampah yang lain bertuliskan sampah anorganik. Adik kebingungan karena tidak tahu harus membuang botol plastik ke tempat sampah yang mana.

Melihat adiknya kebingungan, Citra berusaha menjelaskan perbedaan sampah organik dan sampah anorganik. Sampah organik berasal dari sisa makhluk hidup atau alam. Sampah organik dapat diurai oleh bakteri secara alami dan berlangsung dengan cepat. Contoh sampah organik adalah daun, kotoran hewan, dan sisa makanan. Sementara itu, sampah anorganik sulit diurai oleh bakteri sehingga memerlukan waktu yang lama untuk terurai. Contoh sampah anorganik adalah botol, kaca atau beling, kain atau baju, ban bekas, kaleng, dan karet.

Setelah dijelaskan, adik pun mengerti. Adik segera membuang sampah di tempat sampah yang bertuliskan sampah anorganik. Mendengar penjelasan Citra kepada adiknya yang mudah dipahami, ayah pun bertepuk tangan. Ayah bangga karena anak sulungnya sudah tumbuh besar dan pintar.



Tempat sampah anorganik dan organik.

1. Apa permasalahan yang terjadi dalam cerita tersebut?
2. Bagaimana sifat Citra?
3. Apa pendapatmu terhadap tokoh Citra? Tulislah alasanmu.
4. Tulislah tiga contoh kalimat transitif dan intransitif yang terdapat dalam cerita tersebut.
5. Tulislah makna dan kelas kata yang bercetak tebal.

4.

B. Informasi dari Teks Informatif

Selain dari cerita, informasi dapat kamu peroleh melalui teks informatif. Teks informatif berisi informasi berdasarkan fakta atau kenyataan. Kamu dapat memperoleh informasi dari teks informatif yang disampaikan secara lisan dengan cara berikut.

1. Simaklah teks dengan saksama.
2. Catatlah informasi penting dari teks yang didengar.
3. Jawablah pertanyaan yang diberikan sesuai dengan informasi yang didengar.

Ayo Berlatih

Simaklah teks yang akan dibacakan oleh gurumu berikut.

Pertumbuhan dan Perkembangan pada Manusia

Manusia mengalami pertumbuhan dan perkembangan selama hidupnya. Kedua hal ini sering dianggap sama, padahal pertumbuhan dan perkembangan merupakan dua hal yang berbeda.




5.

Bab 2. Tradisi

B. Isilah dengan jawaban yang tepat. Bacalah teks berikut untuk menjawab soal nomor 1-4.

Pasar terapan merupakan salah satu pasar tradisional yang memiliki keunikan dalam melakukan transaksi jual beli. Sebagai contohnya pasar terapan berada di atas panggung atau perahu yang mengapung di atas sungai. Salah satu pasar terapan yang terkenal di Indonesia adalah Pasar Terapan Lok Baintan, Kabupaten Sungai Martapura, Kalimantan Selatan. Para pedagang di pasar terapan itu menjual berbagai barang dagangan berupa sayuran, buah-buahan, dan hasil bumi lainnya. Setiap hari, pedagang mulai (dayung) perahu untuk menawarkan dagangannya pada calon pembeli. Di pasar terapan, tidak hanya dilakukan transaksi jual beli, tetapi beberapa pedagang juga masih melakukan transaksi barter.

Kini, pasar terapan juga dijadikan sebagai objek wisata untuk wisatawan yang berkunjung ke Kota Banjarmasin karena keunikannya. Jadi, para wisatawan juga bisa naik perahu untuk melihat-jimat kegiatan jual beli yang ada di pasar terapan di Banjarmasin.



1. Judul yang tepat untuk teks di atas adalah
2. Keunikan pasar terapan sesuai teks di atas adalah
3. Makna kata *berpetak miring* pada teks di atas adalah
4. Kata berimbuhan yang tepat untuk kata di dalam kurung pada teks di atas adalah

6.

ESPS Bahasa Indonesia untuk SD/MI Kelas IV

Pertumbuhan pada manusia berkaitan dengan pertambahan tinggi dan berat badan. Pertambahan tinggi badan biasanya akan berhenti pada usia tertentu saat dewasa. Ada beberapa faktor yang memengaruhi pertumbuhan manusia, seperti keturunan dan asupan nutrisi.

Sementara itu, perkembangan pada manusia berkaitan dengan perubahan kemampuan berpikir dan kematangan emosi. Faktor yang memengaruhi perkembangan manusia, antara lain pengalaman, proses belajar, dan kondisi lingkungan sekitar. Proses ini terjadi pada setiap fase kehidupan manusia.

Sumber: <https://bobo.grid.id/health/62255311/manusia-mengalami-pertumbuhan-dan-perkembangan-apa-perbedaan-kecenderungannya?tag=ai> (diakses pada 17 Maret 2022), dengan penyesuaian.

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut berdasarkan teks yang kamu dengar.

1. Apa yang dimaksud dengan pertumbuhan pada manusia?
2. Kapan pertambahan tinggi badan pada manusia biasanya berhenti?
3. Apa saja faktor yang memengaruhi pertumbuhan pada manusia?
4. Apa saja faktor yang memengaruhi perkembangan pada manusia?
5. Kapan perkembangan pada manusia terjadi?

C. Makna dan Kelas Kata

Mengetahui keseluruhan makna kata merupakan hal penting agar dapat memahami keseluruhan isi teks. Kamu dapat mengetahui makna kata dengan cara berikut.

7.

ESPS Bahasa Indonesia untuk SD/MI Kelas IV

1. Tulislah Informasi yang kamu peroleh dari cerita "Hematlah Air". Tulislah informasi berupa tokoh, sifat tokoh, jalan cerita, dan pesan dalam cerita.
2. Tulislah pendapatmu tentang cerita tersebut.
3. Apakah ada kalimat majemuk setara dalam cerita tersebut? Identifikasilah sesuai dengan jawabannya.
4. Tulislah kata-kata yang diawali imbuhan *me-* dalam cerita tersebut. Tulislah kata dasarnya dan jelaskan makna kata berimbuhan tersebut.

AKM Asesmen Kompetensi Minimum

Bacalah teks berikut untuk mengerjakan soal nomor 1-3.

Penghijauan

Saat ini, permasalahan lingkungan hidup sudah sangat kompleks. Permasalahan ini tidak hanya terjadi pada kondisi sosial, tetapi juga pada komponen lingkungan lainnya. Mulai dari ketersediaan air bersih, sanitasi, polusi, kemacetan, hingga pada berkurangnya ruang terbuka hijau. Oleh karena itu, perlu adanya upaya penghijauan dengan gerakan penanaman 1.000 pohon, 10.000 pohon, dan sejuta pohon.

Gerakan ini sangat mudah dilakukan. Cukup dengan menanam 1 atau 2 pohon sebagai bentuk kepedulian terhadap lingkungan. Kita dapat menanam di halaman rumah, pekarangan belakang rumah, di pinggir jalan, atau di sekolah. Jika tidak memiliki halaman, kita dapat menanam tanaman di pot.

Penghijauan merupakan salah satu usaha penataan lingkungan dengan menggunakan tanaman sebagai alatnya. Tanaman dan air dapat mengurangi panas.

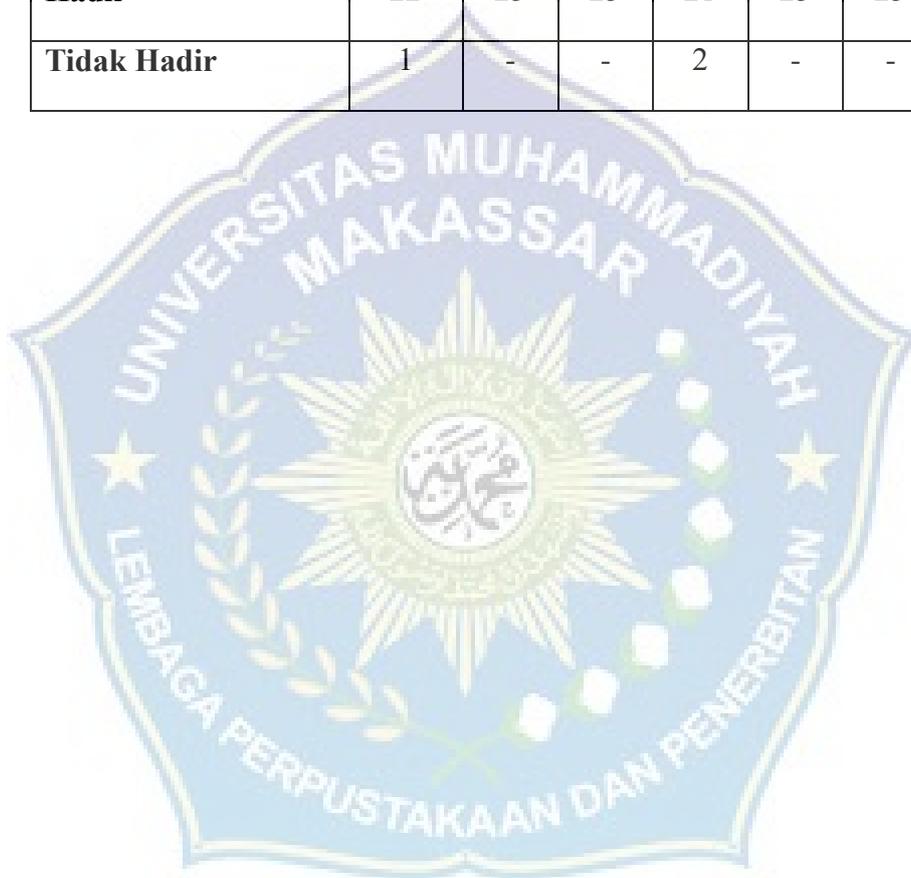




Daftar Hadir Siswa Kelas IV UPT SPF SD Inpres Kelapa Tiga 1

No	Nama Siswa	Pertemuan					
		Siklus I			Siklus II		
		1	2	3	1	2	3
1	AZ	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2	AIF	✓	✓	✓	a	✓	✓
3	FNA	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4	FN	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5	KQA	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6	M. APR	✓	✓	✓	✓	✓	✓
7	MR	a	✓	✓	✓	✓	✓
8	M. ES	✓	✓	✓	✓	✓	✓
9	M. RK	✓	✓	✓	✓	✓	✓
10	M. DIS	✓	✓	✓	a	✓	✓
11	M. RS	✓	✓	✓	✓	✓	✓
12	MBS	✓	✓	✓	✓	✓	✓
13	MZS	✓	✓	✓	✓	✓	✓
14	NIA	✓	✓	✓	✓	✓	✓
15	NI	✓	✓	✓	✓	✓	✓
16	NIS	✓	✓	✓	✓	✓	✓
17	NA	✓	✓	✓	✓	✓	✓

18	QA	✓	✓	✓	✓	✓	✓
19	RAZ	✓	✓	✓	✓	✓	✓
20	RSP	✓	✓	✓	✓	✓	✓
21	S	✓	✓	✓	✓	✓	✓
22	WS	✓	✓	✓	✓	✓	✓
23	ZFH	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Hadir		22	23	23	21	23	23
Tidak Hadir		1	-	-	2	-	-



Data Nilai Siklus I

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	AZ	40	Tidak Tuntas
2	AIF	80	Tuntas
3	FNA	40	Tidak Tuntas
4	FN	50	Tidak Tuntas
5	KQA	80	Tuntas
6	M. APR	40	Tidak Tuntas
7	MR	40	Tidak Tuntas
8	M. ES	50	Tidak Tuntas
9	M. RK	80	Tuntas
10	M. DIS	40	Tidak Tuntas
11	M. RS	60	Tidak Tuntas
12	MBS	50	Tidak Tuntas
13	MZS	40	Tidak Tuntas
14	NIA	60	Tidak Tuntas
15	NI	80	Tuntas
16	NIS	80	Tuntas
17	NA	70	Tidak Tuntas
18	QA	70	Tidak Tuntas
19	RAZ	60	Tidak Tuntas
20	RSP	60	Tidak Tuntas
21	S	70	Tidak Tuntas

22	WS	80	Tuntas
23	ZaFH	50	Tidak Tuntas
Jumlah		1.360	
Rata-rata Kelas		56,1	
Persentase Ketuntasan		26	



Data Nilai Siklus II

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	AZ	70	Tidak Tuntas
2	AIF	90	Tuntas
3	FNA	80	Tuntas
4	FN	80	Tuntas
5	KQA	90	Tuntas
6	M. PR	60	Tidak Tuntas
7	MR	80	Tuntas
8	M. ES	80	Tuntas
9	M. RK	90	Tuntas
10	M. DIS	80	Tuntas
11	M. RS	80	Tuntas
12	MBS	80	Tuntas
13	MZS	60	Tidak Tuntas
14	NIA	80	Tuntas
15	NI	90	Tuntas
16	NIS	90	Tuntas
17	NA	80	Tuntas
18	QA	80	Tuntas
19	RAZ	80	Tuntas
20	RSP	80	Tuntas
21	S	90	Tuntas
22	WS	90	Tuntas

23	ZFH	80	Tuntas
Jumlah		1.860	
Rata-Rata Kelas		80,8	
Persentase Ketuntasa		86,9	



Tes Soal Siklus I**SOAL TES KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN KELAS IV****SEKOLAH DASAR**

Nama:

No.Urut:

Kelas:

Bacalah Teks dibawah ini untuk menjawab no 1-3

Orang yang tidak disiplin dan taat peraturan akan terlihat dari perilakunya. Perilakunya tidak tenang seperti biasanya dan pikiran serta hatinya selalu waswas. Contohnya, Badu yang tidak mengerjakan PR. Begitu tiba di kelas, dia terlihat bingung dan selalu bertanya kepada teman-temannya. Padahal, teman lain sedang asyik bermain atau bercengkerama.

Begitu bel masuk berbunyi dan Pak Guru datang di kelas, dia tampak menunduk dan tidak berani menatap wajah gurunya. Begitu ditanya, dia tampak gugup dan menjawab sekenanya. Setelah ketahuan tidak mengerjakan PR, dia dihukum di depan kelas. Dia malu luar biasa.

1. Kedisiplinan di kelas itu diawasi oleh....

- a. Ibu guru
- b. Bapak guru
- c. kepala sekolah
- d. kepala sekolah dan guru

2. Orang yang disiplin dan taat peraturan berarti....

- a. pikirannya tenang
- b. hatinya tenang
- c. perilakunya tenang

- d. ketiganya benar
3. Teman lain sedang asyik bermain atau bercengkerama. Hal ini terjadi karena teman lain itu memiliki sikap....
- a. gemar bermain
- b. disiplin
- c. suka bercakap-cakap
- d. senang santai

Bacalah Teks dibawah ini untuk menjawab no 4-5

Yogyakarta

Ketika kami berlibur ke Yogyakarta, sungguh takjub aku dibuatnya. Betapa tidak! Di sana, banyak terdapat peninggalan sejarah yang menarik. Hasil karya seni nenek moyang bangsa Indonesia seperti: candi-candi, keraton Yogyakarta, dan museum banyak diminati oleh pengunjung baik salam negeri maupun luar negeri. Selain itu, aku juga berkunjung ke pabrik batik. Para Ibu, dengan ketrampilan tangannya menunjukkan kebolehannya mengukir kain dengan berbagai motif.

Setelah malam tiba, kami berkunjung ke pelataran Candi Prambanan untuk melihat pertunjukkan sendratari ramayana. Sendratari tersebut berisi cerita legenda yang mengisahkan kisah-kisah antara rama dan sinta. Sungguh luar biasa, lemah gemulai penarinya.

Keesokan harinya, kami pergi ke Candi Borobudur yang tidak kalah indahnya dengan candi prambanan. Pada setiap dinding candi terdapat relief yang mengisahkan cerita. Sungguh hebat, para seniman zaman dahulu. Para turis sengaja melancong ke tempat-tempat wisata negara kita untuk menikmati keindahan karya seni bangsa Indonesia.

4. Cerita Ramayana mengisahkan tentang....
- a. Candi Prambanan
- b. Candi Borobudur
- c. Penari yang lemah gemulai
- d. Rama dan Sinta

5. Peninggalan sejarah yang menarik di Yogyakarta

- a. Benteng roterdam
- b. Museum, candi-candi dan keraton Yogyakarta
- c. Banteng sumba opu
- d. Kota tua

Bacalah Teks dibawah ini untuk menjawab no 6-7

Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Tumbuh Kembang Anak

Selama pandemi Covid-19 pemerintah menerapkan pembatasan sosial atau *social distancing*. Hal ini dilakukan untuk mengurangi penyebaran infeksi Covid-19 di masyarakat. Namun, pembatasan sosial menimbulkan dampak pada segala bidang. Salah satunya adalah tumbuh kembang anak menimbulkan dampak pada segala bidang. Salah satunya adalah tumbuh kembang anak.

Menurut Samanta Elsener, seorang psikolog anak dan keluarga, ada tiga aspek tumbuh kembang anak yang terdampak hal tersebut. Salah satunya adalah aspek perkembangan Bahasa dan kognitif. Pembatasan sosial dapat menyebabkan anak terlambat berbicara. Bahkan, ada anak yang mengucapkan kata *masker* sebagai kata pertamanya. Hal ini dapat terjadi karena anak sering mendengar kata masker. Padahal, anak umumnya akan mengucapkan kata *ayah* atau *ibu* sebagai kata pertamanya.

6. Judul dari teks diatas....

- a. Dampak dari game online
- b. Dampak dari menyotek
- c. Dampak dari malas
- d. Dampak dari pandemi Covid-19 terhadap tumbuh kembang anak

7. Hal yang dilakukan untuk mengurangi penyebaran infeksi Covid-19....

- a. Pembatasan pertemanan
- b. Pembatasan area
- c. Pembatasan sosial
- d. Pembatasan keluarga

Bacalah Teks dibawah ini untuk menjawab no 8-10

Pertumbuhan dan Perkembangan pada Manusia

Manusia mengalami pertumbuhan dan perkembangan selama hidupnya. Kedua hal ini sering dianggap sama, padahal pertumbuhan dan perkembangan merupakan dua hal yang berbeda.

Pertumbuhan pada manusia berkaitan dengan penambahan tinggi dan berat badan. Pertambahan tinggi badan biasanya akan berhenti pada usia tertentu saat dewasa. Ada beberapa faktor yang memngaruhi pertumbuhan manusia, seperti keturunan dan asupan nutrisi.

Sementara itu, perkembangan pada manusia berkaitan dengan perubahan kemampuan berpikir dan kematangan emosi. Faktor yang memengaruhi perkembangan manusia, antara lain pengalaman, proses belajar, dan kondisi lingkungan sekitar. Proses ini terjadi pada setiap fase kehidupan manusia.

8. Faktor yang memengaruhi pertumbuhan manusia....

- a. Keturunan dan asupan nutrisi
- b. Teman
- c. Tetangga
- d. Lingkungan sekitar

9. Pertumbuhan pada manusia berkaitan dengan....

- a. Tumbuh tinggi dan berat badan
- b. Bertambahnya teman
- c. Bertambahnya tetangga
- d. Punya banyak mainan

10. Faktor yang memengaruhi perkembangan manusia....

a. Keturunan

b. Nutrisi

c. Pengalaman, proses belajar, dan kondisi lingkungan sekitar

d. warna kulit

Kunci Jawaban Siklus I

1. B

6. D

2. D

7. C

3. B

8. A

4. D

9. A

5. B

10. C



Tes Soal Siklus II**SOAL TES KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN KELAS IV****SEKOLAH DASAR**

Nama:

No. Urut:

Kelas:

Pilihlah salah satu jawaban yang kalian anggap paling benar (A, B, C, atau D) dengan cara memberi tanda silang (X) pada lembar jawab!

Bacalah Teks dibawah ini untuk menjawab no 1 – 3

Galih seorang anak laki-laki yang jujur. Pukul 06.45 pagi, Galih berangkat ke sekolah. Di jalan, Galih bertemu Bu Santi yang baru pulang dari pasar. Belanjaan Bu Santi banyak. Bu Santi pulang naik becak. Untuk membayar becak, Bu Santi mengambil uang dari dompetnya. Saat akan memasukan dompet ke dalam tas, tanpa sadar dompetnya terjatuh. Bu Santi tidak mengetahuinya dan langsung masuk ke dalam rumah Galih melihat dompet yang terjatuh itu. Galih kemudian mengambil dompet itu dan mengembalikannya pada Bu Santi. Bu Santi bangga melihat kejujuran Galih. Sebagai hadiah atas kejujuranya, Galih diberi uang Rp 10.000,00.

1. Di jalan Galih bertemu dengan siapa....
 - a. Bertemu dengan temannya
 - b. Bertemu dengan Bu Santi
 - c. Bertemu dengan pak guru
 - d. Tidak bertemu dengan siapa-siapa

2. Berapa hadiah yang di dapatkan Galih atas kejujurannya.....

- a. 10.000,00
- b. 20.000,00
- c. 30.000,00
- d. 40.000,00

3. Apa yang Ibu Santi naiki saat pulang....

- a. Mobil
- b. Becak
- c. Motor
- d. Bus

Bacalah Teks dibawah ini untuk menjawab no 4-5

Pasar di Pagi Hari

Besok sore rumah Lusi akan dipakai untuk arisan keluarga. Sebelum tidur, Lusi dipesan ibu agar bangun pagi, karena mau diajak ke pasar. Ibu harus berbelanja untuk keperluan besok. Tepat pukul 05.00 pagi, Lusi bangun. Lalu cuci muka dan gosok gigi. Ibu mencatat apa yang akan dibeli. Lusi dan Ibu berangkat ke pasar. Sampai di pasar, ibu membuka catatan dan mencari apa-apa yang dibutuhkan. Lusi senang menemani ibu belanja. Satu demi satu pedagang di datangi. Kami membeli banyak sayur mayur, seperti: terong, wortel, dan bayam. Ibu memilihnya dengan hati-hati. Selain penjual dan pembeli barang, di pasar juga ada penjual jasa angkut atau biasa disebut kuli panggul. Tugasnya mengangkut barang belanjaan yang berat-berat. Karena belanjaan kami cukup banyak, Ibu menggunakan jasa seorang kuli panggul. Lusi memperhatikannya, badannya besar dan berotot.

4. Jam berapa Lusi bangun

- a. 07.00
- b. 08.00
- c. 05.00
- d. 09.00

5. Apa yang dimaksud kuli panggul....

- a. Orang yang ada di pasar
- b. Orang yang berjualan di pasar
- c. Orang yang menjaga pasar
- d. Orang yang membantu membawa barang belanjaan dengan diberi upah.

Bacalah Teks dibawah ini untuk menjawab no 6-8

Jam sudah menunjukkan hampir pukul 7 malam. Hani sedang mengerjakan PR di kamarnya. “Hani...” panggil Ibu dari dapur.

Hani yang mendengarkan panggilan ibu segera (tutup) bukunya dan menghampiri ibunya di dapur. “Ada apa, Bu?” tanya Hani.

“Sebentar lagi waktu makan malam. Belajarnya dilanjutkan lagi nanti, ya. Sekarang, tolong bantu Ibu menyiapkan makan malam,” ujar Ibu.

“Baik, Bu. Hani bawa piring berisi lauk-pauk ini ke meja makan, ya, Bu,” ucap Hani.

6. Ibu memanggil Hani untuk....

- a. Mengerjakan PR
- b. Membantu Ibu
- c. Makan malam
- d. Belajar

7. Apa yang sedang Hani kerjakan di kamar....

- a. Belajar
- b. Mandi
- c. Makan
- d. Mengerjakan PR

8. Apa yang di bawa Hani ke meja makan....

- a. Piring berisi lauk-pauk
- b. Air minum
- c. Buah-buahan
- d. Piring kosong



Bacalah Teks dibawah ini untuk menjawab no 9-10

Pasar terapung merupakan salah satu pasar tradisional yang memiliki keunikan dalam melakukan transaksi jual beli. Sesuai namanya, pasar terapung berada di atas perahu yang mengapung di atas sungai. Salah satu pasar terapung yang terkenal di Indonesia adalah Pasar Terapung Lok Baintan.

Pasar Terapung Lok Baintan berada di sepanjang Sungai Martapura, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan. Para pedagang di pasar terapung itu menjual beragam barang dagangan, berupa sayuran, buah-buahan, dan hasil bumi lainnya. Setiap hari, pedagang mulai (dayung) perahu untuk menawarkan dagangannya pada calon pembeli. Di pasar terapung, tidak hanya dilakukan transaksi jual beli, tetapi beberapa pedagang juga masih melakukan transaksi barter.

Kini, pasar terapung juga dijadikan sebagai objek wisata untuk wisatawan yang berkunjung ke kota Banjarmasin karena keunikannya. Jadi, para wisatawan juga bisa naik perahu untuk melihat-lihat kegiatan jual beli yang ada di pasar terapung di Banjarmasin.

9. Apa nama pasar terapung tersebut....

- a. Pasar terong
- b. Pasar terapung Lok Baintan
- c. Pasar lelong
- d. Pasar sentral

10. Mengapa kini pasar terapung menjadi objek wisata

- a. Karena pemandangannya indah
- b. karena keunikannya
- c. Karena banyak yang berkunjung
- d. Karena pedagangnya

Kunci Jawaban Siklus II

- | | |
|------|-------|
| 1. B | 6. B |
| 2. A | 7. D |
| 3. B | 8. A |
| 4. C | 9. B |
| 5. D | 10. B |



Teks Bacaan Siklus I

Pertemuan 1

Berkunjung ke Panti Asuhan, Yuk!



Panti artinya rumah. Jadi, panti asuhan artinya rumah tempat mengasuh. Kebanyakan penghuni panti asuhan adalah anak-anak yatim piatu.

Biasanya, panti asuhan dikelola oleh lembaga sosial yang tidak mencari untung. Lembaga sosial itu menampung, merawat, dan mendidik anak-anak yang tidak dirawat oleh orang tuanya. Hidup di panti asuhan tanpa kehadiran orang tua, bukan pilihan beberapa teman yang terpaksa tinggal di panti asuhan. Akan tetapi, coba perhatikan temantemanmu yang tinggal di panti asuhan mereka selalu semangat dan tetap belajar dengan tekun.

Di panti asuhan, mereka datang dengan latar belakang yang berbeda-beda. Akan tetapi, mereka bisa bercanda, bermain, dan melakukan kegiatan lainnya seperti anak-anak pada umumnya. Mereka juga masih punya kesempatan untuk mencari bekal ilmu sebanyak-banyaknya.

Hidup di panti asuhan itu berarti punya banyak teman. Dalam satu kamar, bisa ditempati puluhan orang. Mereka terbiasa bangun pagi bersama-sama, mereka merapikan tempat tidur, menyiapkan sarapan, belajar sampai mencuci pakaian bersama.

Sejak kecil, mereka sudah dilatih untuk mandiri. Segala sesuatu sebisa mungkin mereka lakukan sendiri. Tak ada orangtua membantu. Susah senang mereka hadapi bersama. Akan tetapi, disitulah nikmatnya. Mereka juga dilatih untuk peka terhadap lingkungan sekitar, tidak egois, dan selalu kompak.

Bahkan mereka hidup rukun dalam keterbasan.

Anak-anak ayah dan ibu tentu belum pernah merasakan hidup di panti asuhan. Oleh karena itu, tak ada salahnya jika berulang tahun misalnya, atau ada acara lain, berkunjunglah ke panti asuhan. Mereka tentu sangat bergembira menyambut kamu.

Pertemuan 2

Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Tumbuh Kembang Anak

Selama pandemi Covid-19 pemerintah menerapkan pembatasan sosial atau *social distancing*. Hal ini dilakukan untuk mengurangi penyebaran infeksi Covid-19 masyarakat. Namun, pembatasan sosial menimbulkan dampak pada segala bidang. Salah satunya adalah pada tumbuh kembang anak.

Menurut Samanta Elsener, seorang anak psikolog anak dan keluarga, ada tiga aspek tumbuh kembang anak yang terdampak hal tersebut. Salah satunya adalah aspek perkembangan bahasa dan kognitif. Pembatasan sosial dapat menyebabkan anak terlambat berbicara. Bahkan, ada anak yang mengucapkan kata *masker* sebagai kata pertamanya. Hal ini dapat terjadi karena anak sering mendengar kata *masker*. Padahal, anak umumnya akan mengucapkan kata *ayah* atau *ibu* sebagai kata pertamanya.

Teks Bacaan Siklus II

Pertemuan 1

Aku Sudah Besar

Setelah selesai mengerjakan PR, Beni merasa lapar. Ia pun pergi ke dapur. Di dapur, ada ibu yang sedang memasak.

“Apa yang ibu masak?” tanya Beni kepada ibunya

“Ibu akan memasak puyunghai, Nak,” jawab Ibu.

“Hore! Aku sangat suka makan puyunghai,” seru Beni yang sangat senang. “Aku bantu ibu memasak, ya?” lanjut Beni.

“Boleh, Nak,” jawab Ibu.

“Oh iya, Ibu baru ingat kalau garam, merica, dan saus tomat ternyata sudah habis. Sekarang, Ibu mau ke warung dulu, ya,” lanjut Ibu.

“Aku saja yang pergi ke warung, Bu,” kata Beni berusaha membantu Ibu.

“Wah, Beni baik sekali, kalau begitu, tolong belikan garam, merica, dan saus tomat di warung sekolah, ya. Ini uangnya,” kata Ibu sambil memberikan uang kepada Beni.

Beni pun pergi ke warung. Tidak lama kemudian, Beni pun pulang. Beni memberikan garam, merica, dan saus tomat kepada Ibu. Tidak lupa, ia memberikan uang kembalian.

“Terima kasih, Beni. Beni sekarang sudah besar, ya. Beni sudah dapat belanja sendiri,” kata Ibu memuji Beni.

“Sama-sama, Bu. Ayo, kita mulai masakpuyunghai, Bu!” kata Beni.

Pertemuan 2

Hematlah Air

Tes....tes...tes...

Suara air menetes dari keran kamar mandi mengganggu konsentrasi Heri. Heri segera berdiri dari kursi belajar dan berjalan menuju kamar mandi. Ia melihat keran yang tadi dipakai adiknya saat mencuci tangan ternyata tidak ditutup dengan rapat.

“Hani....Hani...” Heri memanggil-manggil nama adiknya.

Ibu yang mendengar Heri segera menghampiri dari ruang tamu.

“Hani tadi main sepeda dengan teman-temannya di taman,” kata Ibu menjelaskan

“Oh pantas saja. Aku cari-cari tidak ada di rumah,” kata Heri bergumam panjang.

Tidak lama, terdengar suara roda sepeda memasuki halaman rumah, Heri segera menuju pintu dan melihat Hani sedang memarkir sepedanya di halaman.

“Kak, tadi di taman seru sekali, banyak yang main sepeda. Sayang sekali kakak tidak ikut,” kata Hani

“Iya, lain kali kakak ikut,” ujar Heri. “Tadi Hani lupa menutup rapat keran kamar mandi, ya?” tanya Heri.

“Aduh, Hani tidak sengaja karena buru-buru. Maafkan Hani, ya, kak,” jawab Hani terlihat menyesal.

Krucuk....krucuk....

“Suara apa itu?” Heri berkata sambil melihat ke kiri dan kanan.

“Aduh, Hani tadi lupa menutup keran setelah cuci tangan sepuluh main,” kata Hani sambil berlari untuk menutup keran air.

“Lain kali, kamu tidak boleh lupa lagi, ya.

Menghemat air adalah salah satu tugas kita untuk menjaga kelestarian alam. Menghemat air juga berarti menghemat energi,” jelas Heri dengan sabar.

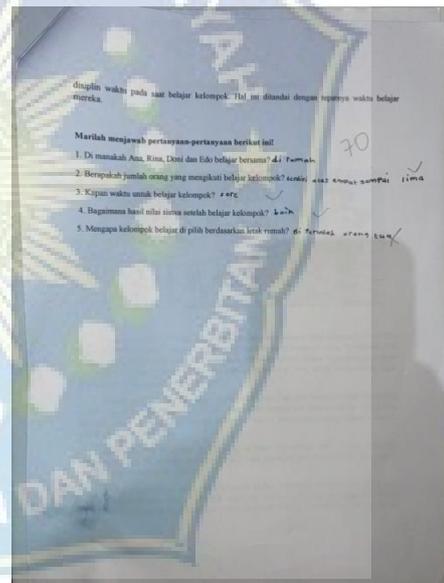
“Baik, kak, Hani janji tidak akan lupa menutup keran air lagi.”

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Siklus I

1.

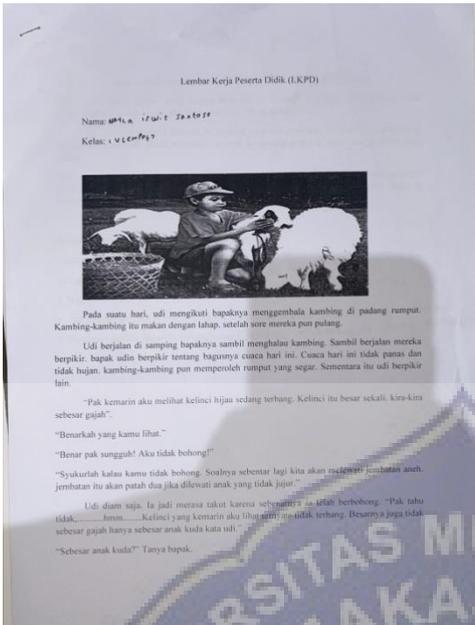


2.



Lembar kerja Peserta Didik (LKPD) Siklus II

1.



Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Nama: Uli
Kelas: IV

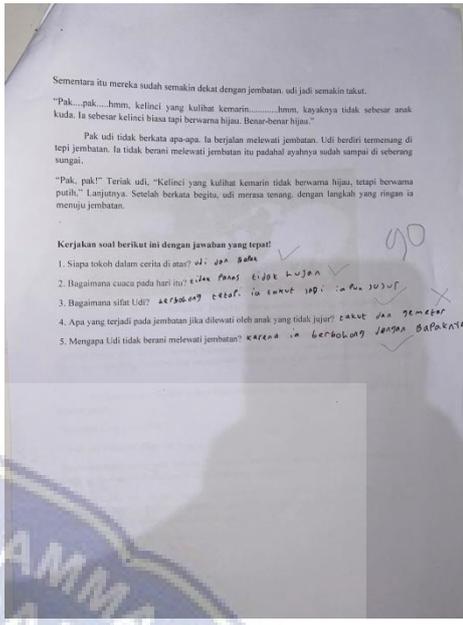


Pada suatu hari, udi mengikuti bapaknya mengembala kambing di padang rumput. Kambing-kambing itu makan dengan lahap, setelah sore mereka pun pulang.

Udi berjalan di samping bapaknya sambil menghalau kambing. Sambil berjalan mereka berpikir. bapak udi berpikir tentang bagusnya cuaca hari ini. Cuaca hari ini tidak panas dan tidak hujan, kambing-kambing pun memperoleh rumput yang segar. Sementara itu udi berpikir lain.

"Pak kemarin aku melihat kelinci hijau sedang terbang. Kelinci itu besar sekali, kira-kira sebesar gajah".
"Benarkah yang kamu lihat."
"Benar pak sungguh! Aku tidak bohong".
"Syukurilah kalau kamu tidak bohong. Soalnya sebentar lagi kita akan melewati jembatan anah. jembatan itu akan patah dan jika dilewati anak yang tidak jujur."
Udi diam saja. Ia jadi merasa takut karena sebelumnya ia telah berbohong. "Pak tahu tidak..... hm..... kelinci yang kemarin aku lihat sebenarnya tidak terbang. Debu yang sebesar gajah hanya sebesar anak kuda kata udi."
"Sebesar anak kuda?" Tanya bapak.

2.



Sementara itu mereka sudah semakin dekat dengan jembatan, udi jadi semakin takut.

"Pak...pak.....hm, kelinci yang kulihat kemarin.....hm, kayaknya tidak sebesar anak kuda. Ia sebesar kelinci biasa tapi berwarna hijau. Benar-benar hijau."
Pak udi tidak berkata apa-apa. Ia berjalan melewati jembatan. Udi berdiri termenung di tepi jembatan. Ia tidak berani melewati jembatan itu padahal ayahnya sudah sampai di seberang sungai.

"Pak, pak!" Teriak udi, "Kelinci yang kulihat kemarin tidak berwarna hijau, tetapi berwarna putih." Lanjutnya. Setelah berkata begitu, udi merasa tenang, dengan langkah yang ringan ia menuju jembatan.

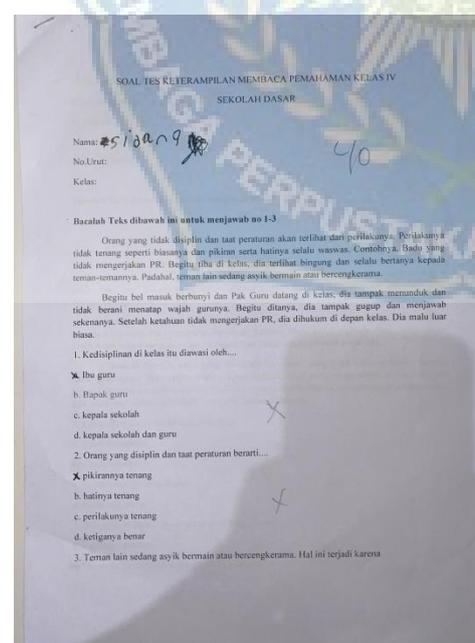
Kerjakan soal berikut ini dengan jawaban yang tepat!

1. Siapa tokoh dalam cerita di atas? Uli, Bapak
2. Bagaimana cuaca pada hari itu? cuaca panas tidak hujan
3. Bagaimana sifat Udi? keribut, egois, tidak jujur, dan sujud
4. Apa yang terjadi pada jembatan jika dilewati oleh anak yang tidak jujur? akan patah
5. Mengapa Udi tidak berani melewati jembatan? karena ia keribut, egois dan sujud

90

Tes Siklus I

1.



SOAL TES KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN KELAS IV
SEKOLAH DASAR

Nama: Asriang
No.Urut: 40
Kelas:

Bacalah Teks dibawah ini untuk menjawab no 1-3

Orang yang tidak disiplin dan taat peraturan akan terlihat dari perilakunya. Perilakunya tidak tenang seperti biasanya dan pikiran serta hatinya selalu waswas. Contohnya, Budi yang tidak mengerjakan PR. Begitu itu di kelas, dia terlihat bingung dan selalu bertanya kepada teman-temannya. Padahal, teman lain sedang asyik bermain atau bercengkerama.

Begitu bel masuk berbunyi dan Pak Guru datang di kelas, dia tampak menunduk dan tidak berani menatap wajah gurunya. Begitu ditanya, dia tampak gugup dan menjawab sekemarnya. Setelah ketahuan tidak mengerjakan PR, dia dihukum di depan kelas. Dia malu luar biasa.

1. Kedisiplinan di kelas itu diawasi oleh....

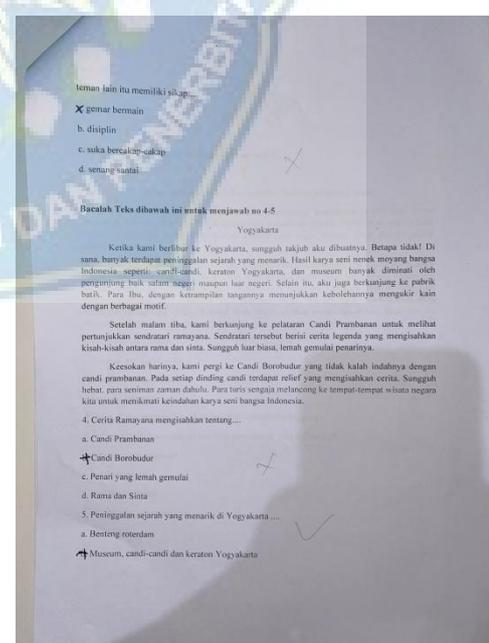
- a. Ibu guru
- b. Bapak guru
- c. kepala sekolah
- d. kepala sekolah dan guru

2. Orang yang disiplin dan taat peraturan berarti....

- a. pikirannya tenang
- b. hatinya tenang
- c. perilakunya tenang
- d. kerjanya benar

3. Teman lain sedang asyik bermain atau bercengkerama. Hal ini terjadi karena

2.



teman lain itu memiliki sifat....

- gemar bermain
- disiplin
- suka bercengkerama
- senang santai

Bacalah Teks dibawah ini untuk menjawab no 4-5

Yogyakarta

Ketika kami berlibur ke Yogyakarta, sungguh takjub aku dibuatnya. Betapa tidak! Di sana, banyak terdapat peninggalan sejarah yang menarik. Hasil karya seni nenek moyang bangsa Indonesia seperti candi-candi, keraton Yogyakarta, dan museum banyak diminati oleh pengunjung baik dalam negeri maupun luar negeri. Selain itu, aku juga berkunjung ke pabrik batik. Para ibu, dengan keterampilan tangannya menunjukkan kebolehmnya menggaris kain dengan berbagai motif.

Setelah malan tiba, kami berkunjung ke pelataran Candi Prambanan untuk melihat pertunjukan sendratari ramayana. Sendratari tersebut berisi cerita legenda yang mengisahkan kisah-kisah antara rama dan sinta. Sanggah luar biasa, lemah gemulai penariannya.

Keesokan harinya, kami pergi ke Candi Borobudur yang tidak kalah dahibanya dengan candi prambanan. Pada setiap dinding candi terdapat relief yang mengisahkan cerita. Sanggah hebat, para seniman zaman dahulu. Para turis sengaja meluncur ke tempat-tempat wisata negara kita untuk menikmati keindahan karya seni bangsa Indonesia.

4. Cerita Ramayana mengisahkan tentang....

- a. Candi Prambanan
- Candi Borobudur
- c. Penari yang lemah gemulai
- d. Rama dan Sinta

5. Peninggalan sejarah yang menarik di Yogyakarta,

- a. Benteng rotendam
- Museum, candi-candi dan keraton Yogyakarta

3.

c. Barteng sumba opu
d. Kota tua

Bacalah Teks dibawah ini untuk menjawab no 6-7

Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Tumbuh Kembang Anak

Selama pandemi Covid-19 pemerintah menerapkan pembatasan sosial atau *social distancing*. Hal ini dilakukan untuk mengurangi penyebaran infeksi Covid-19 di masyarakat. Namun, pembatasan sosial menimbulkan dampak pada segala bidang. Salah satunya adalah tumbuh kembang anak.

Menurut Samanta Elisner, seorang psikolog anak dan keluarga, ada tiga aspek tumbuh kembang anak yang terdampak hal tersebut. Salah satunya adalah aspek perkembangan bahasa dan kognitif. Pembatasan sosial dapat menyebabkan anak tertinggal berbicara. Bahkan, ada anak yang mengucapkan kata *masker* sebagai kata pertamanya. Hal ini dapat terjadi karena anak sering mendengar kata *masker*. Padahal, anak umumnya akan mengucapkan kata *ayah* atau *ibu* sebagai kata pertamanya.

6. Judul dari teks diatas....
a. Dampak dari game online
b. Dampak dari menyatek
c. Dampak dari malas
d. Dampak dari pandemi Covid-19 terhadap tumbuh kembang anak

7. Hal yang dilakukan untuk mengurangi penyebaran infeksi Covid-19....
a. Pembatasan pertemuan
b. Pembatasan area
c. Pembatasan sosial
d. Pembatasan keluarga

4.

Bacalah Teks dibawah ini untuk menjawab no 8-10

Pertumbuhan dan Perkembangan pada Manusia

Manusia mengalami pertumbuhan dan perkembangan selama hidupnya. Kedua hal ini sering dianggap sama, padahal pertumbuhan dan perkembangan merupakan dua hal yang berbeda.

Pertumbuhan pada manusia berkaitan dengan pertumbuhan tinggi dan berat badan. Pertumbuhan tinggi badan biasanya akan berhenti pada usia tertentu saat dewasa. Ada beberapa faktor yang memengaruhi pertumbuhan manusia, seperti keturunan dan asupan nutrisi.

Sementara itu, perkembangan pada manusia berkaitan dengan perubahan kemampuan berpikir dan kematangan emosi. Faktor yang memengaruhi perkembangan manusia, antara lain pengalaman, proses belajar, dan kondisi lingkungan sekitar. Proses ini terjadi pada setiap fase kehidupan manusia.

8. Faktor yang memengaruhi pertumbuhan manusia....
 Keturunan dan asupan nutrisi
 Teman
 Tetangga
c. Lingkungan sekitar
d. Lingkungan sekitar

9. Pertumbuhan pada manusia berkaitan dengan....
 Tumbuh tinggi dan berat badan
b. Bertambahnya teman
c. Bertambahnya tetangga
d. Punya banyak mainan

10. Faktor yang memengaruhi perkembangan manusia....
a. Keturunan
 Nutrisi
c. Pengalaman, proses belajar, dan kondisi lingkungan sekitar
d. waras kalid

Tes Siklus II

1.

SOAL TES KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN KELAS IV
SEKOLAH DASAR

Nama: KARYA GUNAWAN ALONA
No. Urut: 5
Kelas: IV BIRAP

Pilihlah salah satu jawaban yang kalian anggap paling benar (A, B, C, atau D) dengan cara memberi tanda silang (X) pada lembar jawab!

Bacalah Teks dibawah ini untuk menjawab no 1-3

Galih seorang anak laki-laki yang jujar. Pukul 06.45 pagi, Galih berangkat ke sekolah. Di jalan, Galih bertemu Bu Santi yang baru pulang dari pasar. Belanjaan Bu Santi banyak. Bu Santi pulang naik becak. Untuk membayar becak, Bu Santi mengambil uang dari dompetnya. Saat akan memasukkan dompet ke dalam tas, tanpa sadar dompetnya terjatuh. Bu Santi tidak mengetahuinya dan langsung masuk ke dalam rumah. Galih melihat dompet yang terjatuh itu. Galih kemudian mengambil dompet itu dan mengembalikannya pada Bu Santi. Bu Santi bangga melihat kejujuran Galih. Sebagai hadiah atas kejujurannya, Galih diberi uang Rp 10.000,00.

1. Di jalan Galih bertemu dengan siapa....
a. Bertemu dengan tetangganya
 b. Bertemu dengan Bu Santi
c. Bertemu dengan pak guru
d. Tidak bertemu dengan siapa-siapa

2.

2. Berapa hadiah yang di dapatkan Galih atas kejujurannya....
 a. 10.000,00
b. 20.000,00
c. 30.000,00
d. 40.000,00

3. Apa yang Ibu Santi miliki saat pulang....
a. Mobil
 b. Becak
c. Motor
d. Bus

Bacalah Teks dibawah ini untuk menjawab no 4-5

Pasar di Pagi Hari

Besok sore rumah Lusi akan dipakai untuk arisan keluarga. Sebelum tidur, Lusi memesan ibu agar bangun pagi, karena mau diajak ke pasar. Ibu harus berbelanja untuk keperluan besok. Tepat pukul 05.00 pagi, Lusi bangun. Lusi cuci muka dan gosok gigi. Ibu mencatat apa yang akan dibeli. Lusi dan Ibu berangkat ke pasar. Sampai di pasar, ibu membuka catatan dan mencari apa-apa yang dibutuhkan. Lusi senang menemani ibu belanja. Sata demi satu pedagang di datang. Kani membeli banyak sayur mayur, seperti terong, wortel, dan bayam. Ibu memilihnya dengan hati-hati. Selain penjual dan pembeli barang, di pasar juga ada penjual jasa angkat atau biasa disebut kuli panggal. Tugasnya mengangkat barang belanjaan yang berat-berat. Karena belanjaan kami cukup banyak, Ibu menggunakan jasa seorang kuli panggal. Lusi memperhatikannya, badannya besar dan berotot.

3.

4. Jam berapa Lusi bangun ...

- a. 07.00
- b. 08.00
- c. 05.00 ✓
- d. 09.00

5. Apa yang dimaksud kali panggil ...

- a. Orang yang ada di pasar
- b. Orang yang berjualan di pasar ✓
- c. Orang yang menjaga pasar
- ✗ d. Orang yang membantu membawa barang belanjaan dengan diberi upah.

Bacalah Teks dibawah ini untuk menjawab no 6-8

Jani sudah menajukkan hampir pukul 7 malam. Hani sedang mengerjakan PR di kamarnya. "Hani... " panggil Ibu dari dapur.

Hani yang mendengar panggilan ibu segera (tutup) bukanya dan menghampiri ibunya di dapur. "Ada apa, Bu?" tanya Hani.

"Sebenarnya lagi waktu makan malam. Belajarnya ditangankan lagi nanti, ya. Sekarang, tolong bantu Ibu menyiapkan makan malam," ujar Ibu.

"Baik, Bu. Hani bawa piring berisi lauk-pauk ini ke meja makan, ya, Bu," ucap Hani.

4.

6. Ibu memanggil Hani untuk...

- a. Mengerjakan PR
- b. Membantu Ibu
- c. Makan malam ✓
- d. Belajar

7. Apa yang sedang Hani kerjakan di kamar...

- a. Belajar
- b. Mandi ✓
- c. Makan
- ✗ d. Mengerjakan PR

8. Apa yang di bawa Hani ke meja makan...

- ✗ a. Piring berisi lauk-pauk
- b. Air minum ✓
- c. Buah-buahan
- d. Piring kosong

5.

Bacalah Teks dibawah ini untuk menjawab no 9-10

Pasar terapan merupakan salah satu pasar tradisional yang memiliki keunikan dalam melakukan transaksi jual beli. Sesuai namanya, pasar terapan berada di atas perahu yang mengapung di atas sungai. Salah satu pasar terapan yang terkenal di Indonesia adalah Pasar Terapan Lok Baintan.

Pasar Terapan Lok Baintan berada di sepanjang Sungai Martapura, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan. Para pedagang di pasar terapan itu menjual beragam barang dagangan, berupa sayuran, buah-buahan, dan hasil bumi lainnya setiap hari, pedagang mulai (dayang) perahu untuk menawarkan dagangannya pada calon pembeli. Di pasar terapan, tidak hanya dilakukan transaksi jual beli, tetapi beberapa pedagang juga masih melakukan transaksi barter.

Kini, pasar terapan juga dijadikan sebagai objek wisata, untuk wisatawan yang berkunjung ke kota Banjarmasin karena keunikannya. Jadi, para wisatawan juga bisa naik perahu untuk melihat-lihat kegiatan jual beli yang ada di pasar terapan di Banjarmasin.

9. Apa nama pasar terapan tersebut...

- a. Pasar terapan
- ✗ b. Pasar terapan Lok Baintan ✓
- c. Pasar lelong
- d. Pasar sentral

10. Mengapa kini pasar terapan menjadi objek wisata ...

- a. Karena pemandangannya indah
- ✗ b. Karena keunikannya ✓
- c. Karena banyak yang berkunjung
- d. Karena pedagangnya



Lembar Observasi Siklus II

Lembar Observasi Aktifitas Siswa Pada Siklus II

Berilah tanda (✓) Jika siswa melakukan indikator dibawah ini!

Aspek yang diamati

Keterangan :

1. Kehadiran siswa
2. Kesiapan siswa mengikuti pembelajaran membaca pemahaman
3. Siswa yang memperhatikan penjelasan guru
4. Siswa yang aktif dalam mengerjakan tugas
5. Siswa yang mampu membaca dengan tenang

No	Nama Siswa	Pertemuan									
		1					2				
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
1	Amelia Zharah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2	Andi Irfan Faisal						✓	✓	✓		✓
3	Faiza Najwa Ardina	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4	Fanisa Nurisiami	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5	Kayra Queenara Alana	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6	M. Abidzar Putra R.	✓	✓				✓	✓	✓	✓	✓
7	Muhammad Rahmat	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
8	Muh. Erlangga Saputra	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
9	Muh. Raditya Kamil	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
10	Muh. Daffa Ibnu Syahputra						✓	✓	✓	✓	✓
11	Muh. Risky Syahbani	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
12	Muhammad Bagus Setiawan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

13	Muhammad Zidane Siregar	✓	✓		✓		✓	✓	✓	✓	✓
14	Nabil Isam Atallah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
15	Natasya Indriyani	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
16	Nayla Irwit Santosa	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
17	Nur Aisyah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
18	Qurratu A'yun	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
19	Rezky Apriani Zulkarnaim	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
20	Rifky Saputra Pratama	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
21	Satsabila	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
22	Wirda Sudirman	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
23	Zahira Fairus Husniyah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Kegiatan di Sekolah



Mengecek Kehadiran



Siswa Mendengarkan Bacaan Teks



Siswa Mengerjakan Tugas LKPD Siklus I



Tes Akhir Siklus I



Menjelaskan Tentang Membaca Pemahaman



Mengerjakan Tugas LKPD Siklus II



Tes Akhir Siklus II



Bersama Wali Kelas IV



Bersama Kepala Sekolah





PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

KONTROL PELAKSANAAN PENELITIAN

Nama Mahasiswa : Fakhirah Amalia Lukman f. NIM: 10540... 11337 19 f.

Judul Penelitian : Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Metode Sustained Silent Reading di Kelas IV UPT SPF SD Inpres Kelapa Tiga 1 Makassar

Tanggal Ujian Proposal : 6 Aug 2023 f.

Pelaksanaan kegiatan penelitian:

No.	Tanggal	Kegiatan	Paraf Guru Kelas
1.	9 Agustus 2023	observasi dan izin penelitian	
2.	10 Agustus 2023	siklus I pertemuan 1	
3.	11 Agustus 2023	siklus I pertemuan 2	
4.	12 Agustus 2023	siklus I evaluasi	
5.	14 Agustus 2023	siklus II pertemuan 1	
6.	15 Agustus 2023	siklus II pertemuan 2	
7.	16 Agustus 2023	siklus II evaluasi	
8.			
9.			
10.			

....., 20

Ketua Prodi



Dr. Aliem Bahri, S. Pd., M. Pd.
NBM. 11489133

Mengetahui,
Kepala



Hj. Nahidha Mallapiang, S. Pd., M. Pd.
NIP. 19720920 1996 03 2003



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
Makassar 90231

Nomor : **23015/S.01/PTSP/2023** Kepada Yth.
Lampiran : - Walikota Makassar
Perihal : **Izin penelitian**

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 2189/05/C.4-VIII/VIII/1444/2023 tanggal 07 Agustus 2023 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **FAKHIRAH AMALIA LUKMAN**
Nomor Pokok : 105401133719
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (S1)
Alamat : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

" PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN DENGAN METODE SUSTAINED SILENT READING DI KELAS IV UPT SPF SD INPRES KELAPA TIGA 1 MAKASSAR "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **07 Agustus s/d 07 September 2023**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada Tanggal 07 Agustus 2023

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN**



ASRUL SANI, S.H., M.Si.

Pangkat : PEMBINA TINGKAT I

Nip : 19750321 200312 1 008

Tembusan Yth
1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar,
2. *Pertinggal.*



YAYASAN DRESTANTA PELITA INDONESIA
ASOSIASI RISET ILMU PENDIDIKAN INDONESIA

Alamat : Cluster G 11 No 17, Jl. Plamongan Indah, Kadungwringin,
 Pedurungan, Kota Semarang, Jawa Tengah, Kode Pos 50195
 Nomor SK : AHU-0008016.AH.01.04.Tahun 2022; Tanggal SK: 03 April 2022

SURAT KETERANGAN TERIMA PAPER
No.274/ARJUNA/ARIPI/ACC/J.2023

Kepada Yth,

Bapak / Ibu/ Sdr / i : Fakhirah Amalia Lukman¹, Tarman A. Arif², Anin Asnidar³
 di –

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Makassar

Dengan hormat,

Kami dari Redaksi **Jurnal Arjuna : Publikasi Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Matematika** dengan e-ISSN : 3021-8136, p-ISSN : 3021-8144 menyampaikan bahwa artikel bapak/ibu dengan judul :

“Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Dengan Metode Sustained Silent Reading Di Kelas IV UPT SPF SD Inpres Kelapa Tiga 1 Makassar “

telah diterima dan sudah direview dan dinyatakan diterima (ACCEPTED) dan akan diterbitkan di **Volume 1 Nomor 5 Edisi Oktober 2023.**

Kami mengucapkan terimakasih banyak atas kepercayaan bapak/ibu untuk menerbitkan artikel terbaik, kami akan kembali menginformasikan tahap proses berikutnya sampai publish (terbit). dan untuk seterusnya kami masih menunggu artikel terbaik Bapak /Ibu selanjutnya.

Demikianlah surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.

Semarang, 20 Oktober 2023

Editor Chief Journal :



ARIPI

Asosiasi Riset Ilmu Pendidikan Indonesia

Nining Fitriyani, M.Pd

ID.KTA. 16.06.02.2023.16



Akta Notaris: Nomor 1 Tanggal 29 Maret 2022, No Pendaftaran: 5022040333100207
 email : help@aripi.or.id; website : https://aripi.or.id; Tlp. 085885852706, 082227778940



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**

Alamat kantor: Jl.Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax,(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

**UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:**

Nama : Fakhirah Amalia

Nim : 105401133719

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	9 %	10 %
2	Bab 2	25 %	25 %
3	Bab 3	9 %	10 %
4	Bab 4	9 %	10 %
5	Bab 5	3 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 30 November 2023
Mengetahui,

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,


Nursinah S.Hum.,M.I.P.
NBM. 964 591

Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222
Telepon (0411)866972,881 593,fax (0411)865 588
Website: www.library.unismuh.ac.id
E-mail : perpustakaan@unismuh.ac.id

Fakhirah Amalia 105401133719

BAB I

by Tahap Tutup

Submission date: 29-Nov-2023 02:59PM (UTC+0700)
Submission ID: 2241783634
File name: BAB_I_-_2023-11-29T155932.836.docx (18.17K)
Word count: 902
Character count: 5985

akhirah Amalia 105401133719 BAB I

ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX



4%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

digilibadmin.unismuh.ac.id

Internet Source

4%

2

repo.bunghatta.ac.id

Internet Source

2%

3

eprints.utdi.ac.id

Internet Source

2%

4

Cintya Nurika Irma, Khairun Nisa, Siti Khusniyati Sururiyah. "Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini di TK Masyithoh 1 Purworejo", Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2019

Publication

2%

Exclude quotes OnExclude bibliography OnExclude matches < 2%

Fakhirah Amalia 105401133719

BAB II

by Tahap Tutup

Submission date: 27-Nov-2023 01:02PM (UTC+0700)

Submission ID: 2239358533

File name: Bab_2.docx (84.81K)

Word count: 3217

Character count: 21230

akhirah Amalia 105401133719 BAB II

ORIGINALITY REPORT

25% SIMILARITY INDEX
5% INTERNET SOURCES
4% PUBLICATIONS
7% STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.unsu.ac.id Internet Source	7%
2	eprints.uny.ac.id Internet Source	6%
3	eprints.unm.ac.id Internet Source	5%
4	download.garuda.kemdikbud.go.id Internet Source	4%
5	etheses.uinmataram.ac.id Internet Source	3%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%

Fakhirah Amalia 105401133719

BAB III

by Tahap Tutup



Submission date: 29-Nov-2023 03:00PM (UTC+0700)
Submission ID: 2241783952
File name: BAB_III_-_2023-11-29T155943.703.docx (98.07K)
Word count: 1199
Character count: 8123

akhirah Amalia 105401133719 BAB III

ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX

9%

INTERNET SOURCES

8%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

[docplayer.info](#)

Internet Source

2%

2

[repository.umpalopo.ac.id](#)

Internet Source

2%

3

[eprints.uny.ac.id](#)

Internet Source

2%

4

[ejournal.unib.ac.id](#)

Internet Source

2%

5

[repository.ar-raniry.ac.id](#)

Internet Source

2%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%

Fakhirah Amalia 105401133719

BAB IV

by Tahap Tutup



Submission date: 29-Nov-2023 03:00PM (UTC+0700)
Submission ID: 2241784242
File name: BAB_IV_-_2023-11-29T160008.481.docx (80.63K)
Word count: 4314
Character count: 26564

Fakhirah Amalia 105401133719 BAB IV

ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX

11%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

eprints.uny.ac.id
Internet Source

9%



Exclude quotes
Exclude bibliography

Exclude matches



Fakhirah Amalia 105401133719

BAB V

by Tahap Tutup

Submission date: 27-Nov-2023 01:04PM (UTC+0700)

Submission ID: 2239360516

File name: Bab_5.docx (13.5K)

Word count: 269

Character count: 1772

Fakhirah Amalia 105401133719 BAB V

ORIGINALITY REPORT

3%

SIMILARITY INDEX



3%
INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

turnitin

- 1 Dadan Setiawan, Wahyu Sopandi, Tatat Hartati. "Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi dan Penguasaan Konsep Siswa Sekolah Dasar Melalui Implementasi Model Pembelajaran RADEC", *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 2019
Publication 3%

Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On



RIWAYAT HIDUP



Fakhirah Amalia Lukman. Dilahirkan di Makassar pada tanggal 18 Maret 2001. Anak Keempat dari tujuh bersaudara, anak tengah dari pasangan Lukman Abdul Shamad., Lc, M.Pd. dan Nurfaidah Lutfi. Penulis sekarang bertempat tinggal di alauddin. Penulis menempuh pendidikan dasar pada tahun 2007 di MTSS Tahfizuh Quran Azhar Center tamat pada tahun 2013. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang sekolah menengah pertama di SMP Buq'atun Mubarakah dan tamat pada tahun 2016. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang sekolah menengah atas di MAN 1 Makassar dan tamat pada tahun 2019. Pada tahun 2019 penulis terdaftar sebagai mahasiswa program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Universitas Muhammadiyah Makassar Program Strata Satu (1)